

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM BADEAN
KECAMATAN. BANGSALSARI KABUPATEN. JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI



Oleh:
HENDRO HARIYANTO
NIM: 084 103 066

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM BADEAN
KECAMATAN. BANGSAL SARI
KABUPATEN JEMBER. TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Diajukan kepada:
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam (KI)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

HENDRO HARIYANTO

NIM: 084 103 066

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Drs. H. SOFYAN TSAURI, MM

NIP. 19581111 198303 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM BADEAN KECAMATAN. BANGSAL SARI KABUPATEN JEMBER. TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam (KI)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Hari : Jum'at

Tanggal : 08 Mei 2015

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

Rif'an Humaidi, M, Pd.I
NIP. 19790531 200604 1 016

Khotibul Umam, MA
NIP. 19750604 200701 1 025

Anggota :

1. **Drs. Sarwa, M.Pd** ()
2. **Drs. H. Sofyan Tsauri, MM** ()

Menyetujui,
a.n. Dekan. Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember

Dr. H. Abdullah. S.Ag. M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka bumi dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia". (Surat Ar Ra'd: 11). (Depag RI 2005)

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku sebagai wujud bhakti yang belum tertunaikan. Mereka yang telah menuntunku mengenal pencipta. Kepada AyahHanda kandung (Bpak H. Moch. Baidlowi) ayahHanda angkat (Bpak Paire). tercinta yang telah menanamkan arti cinta, kesabaran, dan kegigihan dalam mencari kebenaran. Kepada Bunda kandung (Ibu Hj. Raudatul Jannah) Bunda angkat (Ibu Mina). yang telah mencurahkan kasih dan pengorbanannya kepadaku, dan juga calon istriku (I'anatus Sholiha) yang selalu mensupport dalam penyelesaian karya sederhana ini.
2. Kepada Sahabat/i PMII senasib dan seperjuangan, khususnya Mahasiswa IAIN Jember, yang selalu melontarkan kritikan tajam pada setiap ungkapan-ungkapan yang termaktub dalam karyaku ini, sehingga dengan kritikan tersebut aku selalu berusaha mencari jawaban yang obyektif dan logis.
3. Kepada lembaga pendidikan, pemerhati dan pendukung pendidikan Islam, kiranya karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pendidikan, bernilai ibadah, dan berbuah ridha dari-Nya, Amin.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah Swt, shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw yang telah membimbing ummat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik Islam. *Alhamdulillah* karya sederhana yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten Jember. Tahun Pelajaran 2014/2015” ini telah tersusun. Semoga kehadirannya dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Lahirnya karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. sekecil apa pun andil mereka, tentu hal itu telah melengkapi hitungan lahirnya skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sedalam-sedalamnya penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.Hi., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dra. Hj. Siti. Rodliyah, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam.
4. Drs. H. Sofyan Tsauri, MM., selaku Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan waktu dan kesabarannya dalam membimbing penyelesaian skripsi ini.
5. Syamsul Arifin. S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MI Bustanul Ulum Desa Badean Kec. Bangsal Sari Kab. Jember tahun ajaran yang telah membantu proses penyelesaian karya ini.

6. Segenap dosen yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada kami hingga kami dapat menyelesaikan studi di IAIN Jember.

Dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil terbaik. Namun penulis menyadari bahwa selalu ada celah dan kekurangan dalam setiap upaya manusia, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Oleh karena itu, penulis selalu membuka diri untuk menerima saran dan kritikan dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini.

Jember, 29 April 2015

Penulis



ABSTRAK

HENDRO HARIYANTO. 2015. Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Pembelajaran adalah aktivitas atau upaya yang bukan hanya berupa pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai dan pengalaman yang muaranya adalah perubahan tingkahlaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Upaya tersebut memerlukan pengelolaan pembelajaran yang hanya dilakukan oleh guru yang profesional. Fokus penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?. Adapun sub fokus penelitian meliputi: (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?; dan (3) Bagaimanakah evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

Tujuan umum penelitian ini yaitu: Mendeskripsikan Implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun tujuan khusus meliputi: Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. dan Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di Lokasi yang dijadikan tempat penelitian terletak di Jl. Argopuro 32 Desa Badean Kecamatan Bangsal Sari Kabupaten Jember Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum.

Penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan: wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean

Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, yaitu dengan cara: (a) Mewajibkan Guru membuat RPP, (b) Guru harus terampil dalam merancang pembelajaran (c) Proses memilih (d) Menetapkan dan mengembangkan (e) Pendekatan (f) Metode dan teknik penilaian dalam suatu lokasi waktu, (g) Menawarkan bahan ajar (h) Menyediakan pengalaman belajar yang bermakna (i) Mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran; (2) Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan Bangsal Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, yaitu dengan cara: Pelaksanaan RPP dari, pelaksanaan metode yang telah dipilih dan teknik penilaian, alokasi waktu, mengukur tingkat keberhasilan, namun penentuan alokasi waktu yang sering kurang maksimal, sarana pembelajaran yang kurang memadai, kemampuan guru yang masih belum maksimal mengoprasikan teknologi informasi; (3) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu dengan cara: (a) Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan (b) mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialaminya peserta didik dalam proses belajar (c) Mengetahui efesiensi dan efektifitas strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, baik yang menyangkut metode, media maupun sumber belajar (d) Mengetahui anak yang memiliki prestasi maupun yang belum berprestasi (e) Mengetahui keterampilan, sikap maupun perilaku peserta didik.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
1. Manajemen Pembelajaran	17
a. Perencanaan Pembelajaran	17
b. Pelaksanaan Evaluasi	25
c. Evaluasi Pembelajaran	31
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian	55
C. Subyek Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Dokumentasi	58
F. Analisis Data	59

G. Keabsahan Data	61
H. Tahap-tahap Penelitian	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Gambaran Objek Penelitian	64
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum	64
2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum.....	65
3. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum.....	66
4. Kondisi Objek Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum	67
5. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum	69
B. Penyajian dan Analisis Data	70
1. Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesiaonal Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten. Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	70
2. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten. Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	74
3. Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	78
C. Pembahasan Temuan.....	82
1. Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesiaonal Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten. Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	82
2. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten. Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	86

3. Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	88
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Matrik Penelitian
- Lampiran 2. Surat-surat Penelitian
- Lampiran 3. Jurnal Penelitian
- Lampiran 4. Data siswa
- Lampiran 5. Data Guru
- Lampiran 6. Rekapitulasi Siswa
- Lampiran 7. Sarana Pendukung Pembelajaran
- Lampiran 8. Denah
- Lampiran 9. Gambar
- Lampiran 10. Riwayat Hidup
- Lampiran 11. Pernyataan Keaslian Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam pendidikan proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, dalam proses pembelajaran tersebut akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik, oleh karena itu proses pembelajaran memegang peranan yang utama dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam hal ini seorang guru mempunyai peran menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. (Majid, 2006: 113).

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan, antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian proses pembelajaran dapat diartikan sebagai segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini membawa kepada seorang guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya oleh karena itu dalam pelaksanaannya seorang guru dituntut mempunyai berbagai keterampilan dan kreativitas mengajar,

strategi belajar mengajar yang tepat, dan melaksanakan evaluasi yang baik. (Sukarno, 2012: 165).

Dalam Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan siswa dengan mengikut sertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. Dalam mengelola pembelajaran, guru sebagai manajer melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Penerapan fungsi perencanaan dalam pembelajaran secara substansi merupakan usaha dan tindakan guru sebagai manajer pembelajaran di kelas yang dilakukan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan program pembelajaran. Efektivitas penerapan fungsi perencanaan dalam kegiatan pembelajaran di indikasikan tentang perencanaan pembelajaran yang mencakup penyusunan kegiatan pembelajaran, penetapan dan pembatasan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengumpulan data dan informasi pendukung pembelajaran, dan pengkomunikasian rencana-rencana pembelajaran tersebut. Selain itu fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran juga di maksudkan untuk menentukan pelaksanaan tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang, wewenang, mata ajaran, dan tanggung jawabnya. Dengan kejelasan tugas dan

tanggung jawab masing-masing unsur dan komponen pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran baik proses maupun kualitas yang di persyaratkan dapat berlangsung sesuai dengan yang di rencanakan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu fungsi penerapan pengorganisasian dalam pembelajaran antara lain meliputi menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas, memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan, mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan, membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru, membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas oleh guru terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik. Dan adapun fungsi penerapan pengawasan dalam kegiatan pembelajaran didasarkan atas tanggung jawab yang di implikasikan dengan sejumlah indikator, yaitu *pertama*, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibanding dengan rencana pembelajaran, *kedua* melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar

pembelajaran dan sasaran-sasaran, dan *ketiga* menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan, baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

Berhubungan dengan hal diatas, senantiasa seorang guru meningkatkan keterampilan serta kompetensi dirinya dalam mejalankan tugas dan perannya sebagai tenaga pendidikan, dengan tujuan secara sederhana kompetensi guru mengacu pada bagaimana dia bisa melaksanakan pendidikan yang berkualitas. Dari prespektif kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, maka dalam melaksanakannya dia harus memiliki kompetensi dibidangnya *profesional*. Kompetensi tersebut merupakan penguasaan kecakapan yang menyangkut proses analisis, sintesis, evaluatif, penyelesaian masalah, serta penciptaan hal-hal yang baru. (Nata, 2008: 157).

Peneliti akan melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum tentang manajemen pembelajaran yang dilakukan di lembaga tersebut dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang efektif dan efesien, dalam hal ini yaitu manajemen pembelajaran. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru perlu adanya manajemen pembelajaran yang baik, hal ini yang ingin peneliti ketahui dengan seksama di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, Tahun Pelajaran 2014/2015
2. Pelaksanaan Pembelajaran dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, Tahun Pelajaran 2014/2015
3. Evaluasi Pembelajaran dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, Tahun Pelajaran 2014/2015

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Bangsal Sari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Bagaimanakah implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan Bangsal Sari. Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Sub Fokus Penelitian

- a) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten. Jember Tahun Pejaran 2014/2015?
- b) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten. Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
- c) Bagaimanakah evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kec. Bangsal Sari Kab. Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu untuk mendeskripsikan Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari. Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Dari tujuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan Implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten. Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan Bangsal Sari. Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015
- b) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan Bangsal Sari. Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015
- c) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan Bangsal Sari. Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya diharapkan memiliki mamfaat baik bagi yang mengadakan penelitian, yang diteliti, maupun bagi orang banyak.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menghasilkan sumbangsih pengetahuan dan kaidah dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait dengan Implementasi Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga Madrasah Itidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan Bangsal Sari Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai acuan dan masukan tentang bagaimana implementasi pembelajaran yang baik.
- b. Peneliti. Diharapkan penelitian ini dapat di jadikan menjadi tolok ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, serta sebagai sarana dalam pengembangan keilmuan dalam keterampilan penelitian dan penyusunan karya ilmiah.

- c. Pembaca dan peneliti lain. Di harapkan dapat menjadi bahan kajian pengembangan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda.

E. Defenisi Itilah

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi menurut istilah peneliti adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Menurut Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan. Implementasi adalah nermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implemantasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran menurut istilah peneliti adalah usaha-usaha yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran yang didalamnya terjadi proses mempengaruhi, motivasi kreatif anak didik

dengan menggunakan alat-alat pendidikan, metode, media, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja "*to manage*" yang berarti mengatur. Adapun menurut istilah (*terminologi*) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen salah satunya menurut Terry (1994: 13) Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan. Pembelajaran adalah proses ainteraktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Jadi dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa manajemen pembelajaran adalah proses pembelajaran dalam suatu kelas untuk mengembangkan potensi anak didik dengan menggunakan metode yang tepat dan memanfaatkan media yang ada.

3. Kompetensi

Kompetensi menurut istilah peneliti bisa diartikan sebagai penegetahuan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik.

suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: Pertama, sebagai indicator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Menurut *kamus umum bahasa Indonesia* kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.

4. Professional Guru

Professional guru menurut istilah peneliti suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang.

Professional guru adalah yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk atau dalam belajar.

profesional guru meliputi, (1) penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu, (2) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, (3) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Pada Bab satu akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi dari Bab satu ini adalah untuk memperoleh gambaran umum dari skripsi ini.

Pada Bab dua akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori yang meliputi: konsep tentang Manajemen Pembelajaran dan Kompetensi Guru. Fungsi dari Bab dua ini adalah untuk mengetahui hasil-hasil dari penelitian yang pernah ada dalam bidang yang sama, serta membicarakan teori yang terkait dengan topik penelitian ini.

Pada Bab tiga akan dijelaskan mengenai metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi Bab tiga ini adalah untuk acuan atau pedoman dalam penelitian ini, berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah.

Pada Bab empat akan dijelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta temuan penelitian. Fungsi Bab empat ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Pada Bab lima akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari bab lima ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneliti selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu peneliti dalam memosisikan peneliti serta menunjukkan orsinalitas dari peneliti. Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi yang telah disetujui dan dipublikasikan. Skripsi tersebut berhubungan dengan Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan Bangsal Sari Kabupaten Jember, Tahun Pelajaran 2014/2015

Karya Nariyah dalam Judul skripsi “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MA Masyitoh Jember Tahun Pelajaran 2010/2011” yang mana dalam penelitian ini menjelaskan tentang:

1. Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MA Masyitoh Jember Tahun Pelajaran 2010/2011,
2. Pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MA Masyitoh Jember Tahun Pelajaran 2010/2011,
3. Penilaian Pembelajaran dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MA Masyitoh Jember Tahun Pelajaran 2010/2011.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, teknis penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dokumentasi dan analisis datanya menggunakan *reflektif thinking* dengan pendekatan deskriptif kualitatif serta validitas data dengan menggunakan standar kredibilitas, standar transferabilitas, standar dependabilitas.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan yang peneliti lakukan saat ini yaitu didalam pendekatannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknis penentuan sampel juga menggunakan *Purposive Sampling*, begitupun dalam pengumpulan datanya, akan tetapi didalam pembahasan yang ditelitinya, peneliti lebih fokus dalam manajemen pembelajaran dalam peningkatan profesional guru serta validasi data dan triangulasi.

Sedangkan dalam judul skripsi yang kedua Meilina Romantin yaitu "Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran pada Pondok Pesantren (studi kasus pondok pesantren asy-syafi'iyah sukorejo bangsal sari jember tahun ajaran 2009/2010). Dalam skripsi ini menjelaskan tentang:

1. Pelaksanaan manajemen pembelajaran pada pondok pesantren terhadap mengaktifkan cara belajar siswa (studi kasus pondok pesantren asy-syafi'iyah sukorejo bangsal sari jember tahun ajaran 2009/2010)
2. Pelaksanaan manajemen pembelajaran pada pondok pesantren dalam pembelajaran kontekstual.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan *study* kasus, metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dokumentasi dan teknis analisis datanya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta validitas data dan triangulasi.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan yang peneliti lakukan saat ini yaitu didalam pendekatannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, begitupun dalam pengumpulan datanya, akan tetapi didalam terdapat perbedaan dengan penelitian di atas dalam pembahasan data yang ditelitinya, peneliti di atas lebih fokus dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam keaktifan siswa dan pembelajaran kontekstual, serta penelitian di atas juga menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan *study* kasus tidak sama dengan yang peneliti lakukan.

Untuk mempermudah membedakan kesamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu maka peneliti sajikan tabel kesamaan dan perbedaan penelitian terdahulu di atas:

Bagan: 1.2 Perbedaan dan kesamaan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

No	NAMA	JUDUL
1	Nariyah	<p>“Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MA Masyitoh Jember Tahun Pelajaran 2010/2011”</p> <p>Kesamaan: Penelitian di atas memiliki persamaan dengan yang peneliti lakukan saat ini yaitu didalam pendekatannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknis penentuan sampel juga menggunakan <i>Purposive Sampling</i>, begitupun dalam pengumpulan datanya.</p>

		<p>Perbedaan: Didalam pembahasan yang ditelitinya, peneliti lebih fokus dalam manajemen pembelajaran dalam peningkatan profesional guru serta validasi data dan triangulasi.</p>
2	Meilina Romantin	<p>”Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran pada Pondok Pesantren (studi kasus pondok pesantren asy-syafi’iyah sukorejo bangsal sari jember tahun ajaran 2009/2010).</p> <p>Kesamaan: Penelitian di atas memiliki persamaan dengan yang peneliti lakukan saat ini yaitu didalam pendekatannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknis penentuan sampel juga menggunakan <i>Purposive Sampling</i>, begitupun dalam pengumpulan datanya.</p> <p>Perbedaan: Didalam pembahasan yang ditelitinya, peneliti lebih fokus dalam manajemen pembelajaran dalam peningkatan profesional guru serta validasi data dan triangulasi.</p>

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pembelajaran

Menurut Mukniah (2013: 19) yang dikutip dari bukunya Hikmat menyatakan bahwa manajemen pembelajaran pada hakekatnya adalah usaha-usaha yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran yang didalamnya terjadi proses mempengaruhi, memotivasi kreativitas anak didik dengan menggunakan alat-alat pendidikan, metode, media, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran.

Syafruddin (2003: 37) Manajemen pembelajaran merupakan keterampilan-keterampilan dalam proses belajar mengajar yang dapat dipelajari dan dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan karena lebih banyak merupakan seni dari ilmu. Semakin banyak belajar tentang

manajemen pembelajaran, maka semakin banyak memperoleh informasi tentang seperangkat tindakan yang harus yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Menurut Reigeluth yang dikutip dalam bukunya Mukniah manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelola program pengajaran yang dilakukan. Manajemen pembelajaran di kelas meliputi unsur perencanaan, organisasi, kegiatan dan pengawas terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam kelas. Ini berarti manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pembelajaran.

Rohani (2004: 98) berpendapat bahwa manajemen (pengelolaan) pembelajaran lebih mengacu pada suatu upaya mengatur (memanajemani, mengendalikan) aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar tercapaiserta lebih efektif dan efisien dan produktif yang diawalipenentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian. Penilaian tersebut pada akhirnya akan dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik bagi perbaikan pembelajaran lebih lanjut.

Dalam buku manajemen pembelajaran kelas karya Matinis Yamin, “yang dikutip Mukniah mengemukakan pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untukmembelajarkan siswa.” Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya

berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin juga dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat di pahami bahwa pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut, dan dalam kaitan ini hal-hal yang tidak boleh dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Sebagai seorang manajer dalam organisasi kelas pembelajaran, guru/dosen setidaknya melakukan hal sebagai berikut: (1) merencanakan yaitu menyusun tujuan pembelajaran; (2) mengorganisasikan, yaitu menghubungkan atau menggabungkan seluruh sumber daya belajar mengajar dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien; (3) memimpin yaitu memotivasi para peserta didik untuk siap mengikuti pelajaran; (4) mengawasi yaitu apakah pekerjaan atau kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan pembelajarn. Karena itu harus ada proses evaluasi pengajaran sehingga di ketahui hasil yang di capai. (Mukniah, 2013: 29-31).

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran,

menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran. (Hamzah, 2008: 97)

Perencanaan mengandung arti sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Kaufman mendefinisikan yang ditulis dalam bukunya Ahmad perencanaan sebagai suatu proses untuk menetapkan kemana harus pergi dan mendefinisikan prasyarat untuk sampai ke tempat itu dengan cara yang paling efektif dan efisien. Dengan demikian perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Pengertian Pembelajaran atau istilah yang lebih dikenal sebelumnya pengajaran, adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Serta pengajaran merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran, komponen itu adalah:

- a) Guru,
- b) Materi
- c) Siswa,

Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini pembelajaran mencakup tiga komponen: *pertama*, Input (Calon siswa), *kedua*, Proses pembelajaran (Interaksi guru dan siswa), dan yang *ketiga*, Out put (Lulusan). (Aunurrahman, 2012)

Percanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi yang akan datang. Perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan (Harjanto, 2003:29)

Adapun beberapa perencanaan diantaranya:

1. Analisis Pekan Efektif

APE (Analisis Pekan Efektif) berisi rencana pekan efektif untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dalam setiap semester dalam satu tahun. Format APE secara garis besar terdiri dari dua bagian yaitu:

a. Identitas Pelajaran

Identitas Pelajaran antara lain: satuan pendidikan, mata pelajaran kelas atau program, semester, dan tahun pelajaran.

b. Perhitungan alokasi waktu

Distribusi alokasi waktu berisi rencana pembagian waktu (Jam Pelajaran) untuk mengajarkan tiap Kompetensi dasar yang

telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan (RPP). (Nazarudin, 2007: 113)

2. Program Tahunan

Propogram tahunan adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan, guru dalam yang disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu tahun (satu tahun ajaran) yang didalamnya harus memuat antara lain:

a. Identitas Pelajaran

Identitas Pelajaran antara lain: Mata Pelajaran, Satuan Pendidikan, Kelas, Program, Tahun Pelajaran.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dibuat berdasarkan kurikulum yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan untuk tingkat dan jenjang pendidikan tertentu.

c. Materi Pokok

Materi pelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar dapat juga memakai acuan buku apaket.

d. Alokasi Waktu

Untuk perhitungan jumlah jam harus disesuaikan dengan jumlah jam yang tersedia. (Nazarudin, 2007: 118)

3. Program Semester

Program Semester adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka

waktu satu semester yang merupakan penjabaran dari program tahunan. Yang didalamnya harus memuat antara lain:

a. Identitas Pelajaran

Identitas Pelajaran antara lain: Mata Pelajaran, Satuan Pendidikan, Kelas, Program, Tahun Pelajaran

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar tercantum dalam tabel yang dimuat dalam program tahunan.

c. Alokasi Waktu

Untuk perhitungan jumlah jam harus disesuaikan dengan jumlah jam didalam program tahunan.

d. Bulan dan Pekan Pelaksanaan

Bulan dan pekan pelaksanaan harus disesuaikan dengan kalender akademik yang telah disusun sebelumnya. (Nazarudin, 2007: 123)

4. Silabus

a) Pengertian

Pengertian silabus yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2004) adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas/semester tertentu.

b) Langkah-langkah Pengembangan Silabus

1) Penulisan Identitas Mata Pelajaran

Pada satu silabus perlu dituliskan identitas mata pelajaran yang meliputi nama mata pelajaran, jenjang madrasah, dan kelas semester. Jika memungkinkan lebih baik disajikan secara jelas tentang karakteristik siswa dan tingkat kemampuan awal yang harus dimilikinya.

2) Penetapan Standar Kompetensi

Penyebaran standar kompetensi dipilih dari tema pokok dan esensial dalam satu mata pelajaran secara umum dan menyeluruh. Selanjutnya selanjutnya tema-tema tersebut diurutkan dari yang paling mendasar atau sederhana menuju yang kompleks.

3) Penentuan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan rincian dari standar kompetensi. Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai standar kompetensi.

4) Penentuan Materi Pokok

Materi pembelajaran adalah jabaran dari kemampuan dasar yang berisi tentang materi pokok atau bahan ajar. Materi pembelajaran berisi butir-butir pokok bahasan atau

sub pokok bahasan ajar sesuai dengan kemampuan dasar yang ingin dicapai. (Nazarudin, 2007: 126)

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam menyusun, guru harus mencantumkan standar kompetensi yang memayungi kompetensi dasar yang akan disusun dalam RPP. Didalam RPP secara rinci harus dimuat diantaranya:

- a) Mencantumkan identitas
- b) Mencantumkan tujuan pembelajaran
- c) Mencantumkan materi pembelajaran
- d) Mencantumkan metode pembelajaran
- e) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- f) Mencantumkan sumber belajar (Nazarudin, 2007: 149)

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. (Wina, 2011: 53).

Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang Pelaksanaan Metode Ceramah Penerapan metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama

dijalankan dalam sejarah pendidikan. Cara ini kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan ketrampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa. Namun kita masih mengakui bahwa metode ceramah ini tetap penting dengan tujuan, agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu.

Metode ceramah ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas penggunaannya. (Sudjana, 2000:77).

Menurut Muhaimin, dkk (2003: 112) metode ceramah merupakan kombinasi dari metode hafalan, diskusi dan Tanya jawab Sedangkan menurut W. Scham (1987: 137) dalam bukunya "*the process and effects of mass communication*" dala hal ingatan sesuatu yang disampaikan dengan lisan lebih diingat dari pada disampaikan dengan tulisan. Selain itu, metode ceramah itu pada umumnya dilakukan secara pebicaraan *face to face* hal ini menurut W. Schram adalah sangat efektif.

Dalam metode *ceramah* (lecture method) adalah sebuah cara Melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*), metode ini dipandang paling efektif dala mengatasi kelangkaan literature atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya faham siswa.

a) Materi pembelajaran

Materi merupakan bahan yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik dalam proses mengajar. Penguasaan materi dan cara penyampaiannya merupakan syarat mutlak bagi seorang guru, guru yang tidak menguasai materi dengan baik tidak mungkin ia dapat mengajarkan dengan baik, demikian juga sebaliknya seorang guru yang tidak menguasai cara penyampaiannya dapat menimbulkan kesulitan siswa dalam memahami materi. Dalam suatu pembelajaran materi bukanlah merupakan tujuan, tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Karena itu, penentuan materi pengajaran harus didasarkan pada tujuan, baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan, maupun organisasinya. (Mansur, 2007).

b) Media pembelajaran

Kata *media* berasal dari kata latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara *wasail* atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Ely mengatakan yang dikutip oleh Arsyad, bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung

diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, dan menyusun kembali informasi vesial atau verbal.

1) Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode, mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik mengemukakan yang dikutip oleh Arsyad bahwa pemakaian madeia pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan prose

pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Sejalan dengan uraian ini, (Arsyad, 2007:15)

(a) Fungsi Media

Media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak ata mental maupun dalam bentuuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikoloogis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

(b) Manfaat Media

Media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli. Menurut Dayton mengemukakan yang dikutip oleh Arsyad meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasinya kedalam program-program pengajaran

berjalan amat lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran dikelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

1. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
2. Pembelajaran bisa lebih menarik media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan.
3. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
4. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila mana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan

dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.

5. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
6. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
7. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif; beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa (Arsyad, 2007:21-23).

c) Evaluasi Pembelajaran

Berbicara tentang evaluasi asesmen dan evaluasi dalam pembelajaran maka lingkungan asesmen hanya pada individu peserta didik dalam kelas (sering disebut dengan penilaian proses) sedangkan lingkup evaluasi adalah seluruh komponen dalam program pembelajaran tersebut.

Evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Jadi Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan

suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidikan, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Dalam dunia pendidikan memang terdapat dua pengertian tentang penilaian yaitu penilaian dalam arti asesmen dan penilaian dalam arti evaluasi. Penilaian dalam arti asesmen merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar peserta didik serta mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan penilaian dalam arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan. (Sahlan, 2013: 8-10).

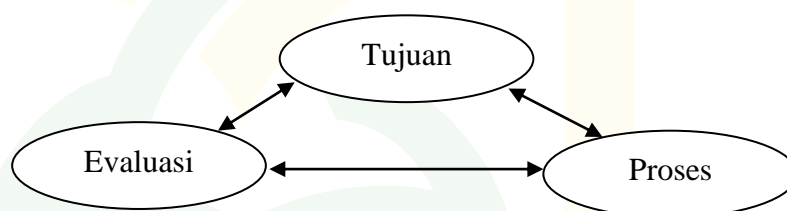
a) **Kedudukan Evaluasi**

Evaluasi dalam pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Menurut Thata yang dikutip oleh Sahlan, ada tiga alasan, *Pertama*, apabila dilihat dari pendekatan proses, secara sempit

kegiatan pendidikan terdiri dari tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran (standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator), proses instruksional dan prosedur evaluasi. Ketiga komponen tersebut antara satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan:1.1



Sahlan, (2013: 12) Bagan:1.1. Kedudukan evaluasi dalam Kegiatan Pembelajaran.

Berdasarkan gambar tersebut dapat dideskripsikan bahwa hubungan interdependensi antara tujuan pembelajaran, proses instruksional dan prosedur evaluasi. Tujuan pembelajaran akan mengarahkan bagaimana pelaksanaan proses instruksional juga kepentingan akan adanya perumusan tujuan yang baik, dan prosedur evaluasi haruslah memperhatikan pelaksanaan proses instruksional. Evaluasi mempunyai dua kepentingan, yakni untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik atau belum, dan *kedua* untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan instruksional.

b) Evaluasi Belajar

Evaluasi belajar merupakan salah satu kegiatan wajib bagi setiap guru atau pengajar, karena dikatakan suatu kewajiban bagi setiap pegajar pada akhirnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaganya atau siswa itu sendiri. bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai oleh siswa tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikannya. (Thata, 1991: 13)

Perlu ditekankan disini bahwa evaluasi pencapaian belajar siswa tidak hanya menyangkut pada aspek-aspek kognitifnya, tetapi juga mengenai aplikasi atau performance, aspek afektif yang menyangkut sikap serta internalisasi nilai-nilai yang perlu ditanamkan dan dibinna melalui mata pelajaran yang telah diberikannya.

c) Evaluasi Pengajaran

Dalam arti luas, sesuai dengan pengertian di atas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan, sudah barang tentu informasi atau data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang telah direncanakan. (Purwanto, 2010: 3).

Dalam hubungan dengan pengajaran Gronlund yang dikutip oleh purwanto bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis

untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Dengan kata-kata yang berbeda, akan tetapi mengandung pengertian yang hampir sama,

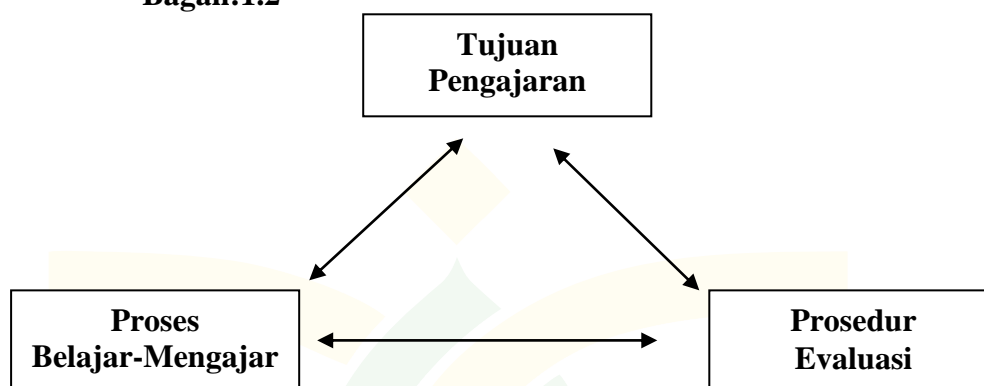
Wrightstone Dkk Mengemukakan yang dikutip oleh Purwanto rumusan evaluasi pendidikan sebagai berikut:” evaluasi pendidikan ialah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan didalam kurikulum.

Dari rumusan-rumusan tersebut di atas sedikitnya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi pengajaran. Yaitu : yang *Pertama*, kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis, *kedua*, didalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi, dan yang terakhir, setiap kegiatan evaluasi tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Dalam hubungan dengan keseluruhan proses belajar-mengajar, tujuan pengajar dan proses belajar-mengajar serta prosedur evaluasi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain.

Secara bagan dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan:1.2



Bagan 1.2 tujuan pengajar dan proses belajar-mengajar serta prosedur evaluasi. (Purwanto, 2010: 4)

B. Kompetensi profesional guru

1. Kompetensi Guru

- a. Menurut *kamus umum bahasa Indonesia* kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. (Poerwadaminta, 2003: 247)

Kompetensi menurut Usman, yang dikutip oleh Kunandar adalah, suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: Pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. (Kunandar, 2007: 52).

Untuk menjadi guru yang profesional tentu diharuskan memiliki kompetensi yang digariskan. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dapat memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Sementara itu, menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045 / U / 2002 yang dikutip dari direktorat profesi pendidik mengatakan bahwa *“kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu”*. Kompetensi guru (*teacher competency*) merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Jabatan guru termasuk salah satu jenis pekerjaan profesional. Hal ini mendapat pengakuan dari pemerintah dan masyarakat. Pengakuan pemerintah antara lain diimplementasikan pada pembayaran tunjangan profesional guru, walaupun pembayaran itu belum mencapai standar yang diharapkan. Hal ini terkait dengan keterbatasan anggaran yang dapat direalisasikan. Menurut PP I No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28, pendidik

adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi yaitu:

- a. Kompetensi paedagogik
- b. Kompetensi Profesional
- c. Kompetensi Kepribadian
- d. Kompetensi Sosial

Keempat jenis kompetensi guru yang disyaratkan beserta sub kompetensi dan indikator esensialnya diuraikan sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik terdiri dari sub kompetensi (1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan matapelajaran yang diajarkan; (2) mengembangkan silabus matapelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (3) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan; (4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas; (5) melaksanakan pembelajaran yang pro perubahan (aktif, kreatif, inovatif,

eksperimentatif, efektif dan menyenangkan); (6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik; (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat dan karir; dan (8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru. (Sagala, 2009:31-32)

Dalam pandangan tersebut, dapat ditegaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi; (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) guru mampu memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik; (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/ silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif; (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; dan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dengan demikian, tampak bahwa kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru harus di atas

rata-rata. Kualitas ini dapat dilihat dari aspek intelektual meliputi aspek (1) logika sebagai pengembangan kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan terdiri atas enam macam yang disusun secara hierarkis dari yang sederhana sampai yang kompleks. Yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian; (2) etika sebagai pengembangan afektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal meliputi lima macam kemampuan emosional disusun secara hierarkis. Yaitu: kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai dan karakterisasi diri. dan (3) estetika sebagai pengembangan psikomotorik.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru perlu berpikir secara antisipatif dan proaktif. Guru harus secara terus menerus belajar sebagai upaya melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Caranya sering melakukan penelitian baik melalui kajian pustaka maupun melakukan penelitian tindakan kelas.

b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian guru memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang memadai.

Kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (1) mantap, stabil dan dewasa.; (2) disiplin, arif dan ber-wibawa; (3) menjadi teladan bagi peserta didik; (4) berakhlak mulia (Mulyasa, 2008:121).

Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi dan inovasi bagi peserta didiknya (Sagala, 2009:34)

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan panutan dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha melakukan perbuatan yang positif agar dapat dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya terutama didepan murid-muridnya.

Dalam bukunya Usman. (2004: 16). kompetensi pribadi meliputi (1) kemampuan mengembangkan kepribadian, (2) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, (3) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi kepribadian terkait dengan penempilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen dan menjadi teladan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kemuliaan hati seorang guru diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru secara nyata dapat berbagi dengan peserta didiknya. Dari berbagai pendapat mengenai kompetensi kepribadian, tampaknya terpulang kembali

kepada guru. Karena guru yang memiliki daya kalbu yang tinggi yang menampilkan kepribadian paripurna.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik, mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar di mana pendidik itu tinggal. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi sosial menurut Sagala (2009: 38) terdiri dari subkompetensi; (1) memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan; (2) melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya; (3) membangun kerja tim yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah; (4) melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa

masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran; (5) memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya; (6) memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam system nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya; dan (7) melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Menurut Mulyasa (2008: 176) agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun di masyarakat, seorang guru harus mempunyai kompetensi, (1) memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, (2) memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi, (3) memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi, (4) memiliki pengetahuan tentang estetika, (5) memiliki apresiasi dan kesadaran sosial, (6) memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, (7) setia terhadap harkat dan martabat manusia.

Pada kompetensi sosial, masyarakat adalah perangkat perilaku yang merupakan dasar bagi pemahaman diri dengan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara objektif dan efisien.

d. Kompetensi Profesional

Menurut Yanim, (2006: 22). Kompetensi profesional meliputi, (1) penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan

yang diajarkannya itu, (2) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, (3) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Djojonegoro mengatakan yang dikutip oleh Sagala profesionalisme dalam suatu pekerjaan ditentukan oleh tiga faktor penting yakni; (1) memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi; (2) memiliki kemampuan memperbaiki keterampilan dan keahlian khusus; (3) memperoleh penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian tersebut. Itulah sebabnya profesi menuntut adanya, (1) keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendasar, (2) keahlian bidang tertentu sesuai profesinya; (3) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai; (4) adanya kerusakan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan; (5) perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan; (6) kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya; (7) klien/objek layanan yang tetap seperti dokter dengan pasiennya, dan guru dengan siswanya; dan (8) pengakuan oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat (Sagala, 2006: 41).

Guru yang profesional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan. Menurut Usman (2001: 17). kompetensi profesional meliputi; (1) penguasaan terhadap landasan kependidikan;

(2) menguasai bahan pengajaran; (3) kemampuan menyusun program pengajaran; dan (4) kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran. Kompetensi profesional mengacu pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Mengenai perangkat kompetensi profesional biasanya dibedakan profil kompetensi yaitu mengacu kepada berbagai aspek kompetensi yang dimiliki seseorang tenaga profesional pendidikan dan spektrum kompetensi yaitu mengacu kepada variasi kualitatif dan kuantitatif. Perangkat kompetensi yang dimiliki oleh korp tenaga kependidikan yang dibutuhkan untuk mengoperasikan dan mengembangkan sistem pendidikan.

Berangkat dari keyakinan adanya perubahan peningkatan status guru menjadi tenaga profesional dan apresiasi lingkungan yang tinggi. Tentunya kompetensi merupakan langkah penting yang perlu ditingkatkan. Kompetensi intelektual merupakan berbagai perangkat pengetahuan dalam diri individu, diperlukan untuk menunjang berbagai spektrum kerja sebagai guru profesional. Hal ini dapat digali dalam program peningkatan kualitas diri dari pemerintah. Sedangkan kompetensi fisik dan individu, berkaitan erat dengan perangkat perilaku yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri.

Kekuatan profesionalisme akan menjadikan guru sebagai manusia yang tangguh. Dia harus menyadari bahwa dari profesinya itu muncul sebuah tanggung jawab besar, yakni menyiapkan manusia yang berkualitas. Keterpurukan pendidik tidak terlepas dari rendahnya mental profesional guru yang mungkin terpaksa menerjuni profesi ini akibat dari legalitas ijazah yang dimiliki.

Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi kinerja yang mantap berupa seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam dirinya agar dapat mewujudkan kinerja yang efektif.

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan berikut ini.

1. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang dalam.
2. Menekan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
3. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan.
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan. (Ali, 1985: 124).

Selain persyaratan tersebut, menuntut hemat penulis sebetulnya masih ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap pekerjaan yang tergolong ke dalam suatu profesi antara lain:

1. Memiliki kode etik, sebagai acuan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya.
2. Memiliki klien/objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya.
3. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya dimasyarakat.
4. Atas dasar persyaratan tersebut, jelaslah jabatan profesional ditempuh melalui jenjang pendidikan yang khusus mempersiapkan jabatan itu. Demikianpun dengan profesi guru, harus ditempuh dengan jenjang pendidikan pre service education seperti Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), IKIP dan Fakultas Keguruan di luar lembaga IKIP. (Usman, 2002).

Kompetensi professional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan bagi guru. Secara rinci masing-masing elemen kompetensi tersebut memiliki sub kompetensi dan indikator esensial sebagai berikut.

1. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi.
Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial : memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

1) Pengelolaan kelas

Di dalam proses belajar mengajar terdapat dua masalah yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu masalah pengajaran dan masalah pengelolaan kelas. Di antara keduanya diyakini mempunyai implikasi dalam pencapaian hasil pembelajaran. Masalah pengajaran itu akan berhasil, dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran akan sangat tergantung pada masalah pengelolaan kelas. Dengan kata lain, masalah pengelolaan kelas itu perlu diatur sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan atau mempertahankan kondisi optimal yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif. (Mulyadi, 2009: 1).

Di dalam buku lain definisi pengelolaan kelas terdapat selompok orang yang sedang melakukan kegiatan belajar bersama di bawah

kepemimpinan seorang guru dilingkupi oleh berbagai kondisi. Ada kondisi kelas yang di harapkan serta adapula kondisi kelas yang tidak diharapkan. Kondisi kelas yang diharapkan adalah kondisi kelas yang mengandung keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Semetara kondisi kelas yang tidak diharapkan sudah tentu merupakan kondisi kelas tidak mendukung keberhasilan belajar-mengajar. (Wiyani, 2013: 58).

Kita tidak mampu menjamin bahwa semua guru di seluruh Indonesia mengerti dan memahahmi tentang apa itu pengelolaan kelas atau manajemen kelas. Berapa persen dari semua guru di seluruh tanah air yang memahami arti manajemen kelas sekaligus mampu mengaplikasikannya dengan tepat? Pertanyaan ini penting untuk kita cari jawabannya, mengingat dari tahun, kualitas pendidikan kita masih belum menunjukkan tanda-tanda kemajuan yang mengembirakan. (Rusydie, 2011: 23).

a) Makna pengelolaan kelas

Pengelolaan ruang kelas berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang di batasi oleh dinding tempat peserta didik berkumpul bersama mempelajari segala yang disampaikan oleh guru dengan harapan kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan ruang kelas ini meliputi: pengadaan dan pengaturan ventilasi, tempat duduk, alat-alat peraga pembelajaran, dan lain-lain. (Wiyani, 2013:60).

b) Masalah Pengelolaan Kelas

Masalah pengelolaan kelas dapat di kelompokkan menjadi dua kategori besar yaitu masalah perorangan dan masalah kelompok. Disadari bahwa masalah perorangan dan masalah kelompok sering kali menyatu dan sukardi pisahkan satu dari lainnya. Namun demikian, mengetahui perbedaan antara kedua kategori masalah itu akan berguna, terutama apabila guru ingin mengenali dan menangani permasalahan yang ada didalam kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Dua kategori masalah pengelolaan kelas.

1. Masalah perorangan muncul karena dalam individual ada kebutuhan ingin diterima kelompok dan ingin mencapai harga diri. Penggolongan masalah perorangan ini didasarkan atas pencapaian suatu tujuan.

Raka Joni mengemukakan yang dikutip oleh Mulyadi membedakan empat kelompok masalah pengelolaan kelas yang bersifat individual, yaitu:

- a. Tingkah laku menarik orang lain.
- b. Tingkah laku mencari kekuasaan.
- c. Tingkah laku menuntut balas.

2. Masalah kelompok tuju kategori masalah kelompok dalam pengelolaan kelas yaitu:

- a. Kelas kurang kondusif lantaran alasan jenis kelamin, tingkat social ekonomi.
- b. Penyebab lain terhadap norma-norma tingkah laku yang disepakati sebelumnya, seperti sengaja berbicara keras-keras diruang baca perpustakaan.
- c. Kelas bereaksi *negative* terhadap salah satu seorang anggota bertanya, misalnya mengejek anggota kelas yang dalam pengajaran seni suara, menyanyi dengan suara sumbang.
- d. Membimbing anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, misalnya pembinaan semangat kepada badut kelas.
- e. Kelompok cenderung sudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah dikerjakan.
- f. Semangat kerja rendah atau melakukan semacam aksi protes kepada guru karena menganggap yang diberikan kurang
- g. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru, seperti gangguan jadwal, guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain. (Mulyadi, 2009: 15-16)

Di dalam buku lain masalah pengelolaan kelas dapat dikategorikan dua masalah antara individu dan kelompok. Meskipun sering kali perbedaan antara keduanya hanya merupakan perbedaan tekanan saja. Tindakan guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang

dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

Pearl cassel mengemukakan yang dikutipoleh Rohani membedakan empat maslah pengelolaan kelas individual yang didasarkan asumsi bahwa semua tingkah laku insdividu merupakan upaya pencapaian tujuan pemenuhan keputusan untuk diterima kelompok dan kebutuhan untuk mencapaian harga diri.

- a. Tingkahlaku yang ingin perhatian dari orang lain, seperti mabadut di kelas.
- b. Tingkahlaku yang ingin menunjukkan kekuatan, seperti selalumen debat.
- c. Tingkahlaku yang bertujuan menyakiti orang lain, seperti memukul, mengatai-mengatai, mengigit.
- d. Peragaan ketidak mampuan ,yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun karena yakin bahwa hanya kegagalan yang menjadi bagiannya.

Johnson mengemukakan yang dikutip oleh rohani membedakan enam kategori masalah kelompok dalam pengelolaan kelas yaitu:

- a. Kelas kurang kohesif, seperti perbedaan tingkatan sosio ekonomi dan jenis kelamin.

- b. “membesarkan” hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, seperti pemberian semangat pada badut kelas.
- c. Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang telah digarap
- d. Kelas mereaksi negative terhadap salah seorang anggotanya, seperti mengata-ngatai kelas lain yang dalam pelajaran.
- e. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru, seperti gangguan jadwal maupun guru.
- f. Semangat kerja rendah, seperti semacam aksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang adil.

(Rohani, 2004: 124-126)

c) Penataan ruang kelas

Dalam kegiatan belajar, peserta didik sudah tentu memerlukan tempat duduk. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tempat duduk dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Untuk itu tempat duduk harus bagus, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, tidak terlalu berat, bundar, persegi empat panjang, dan sesuai dengan postur tubuh peserta didik.

(Wiyani, 2013: 131).

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian perlu adanya metode atau cara untuk melaksanakan suatu penelitian, karena akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis dari hasil penelitian. Dalam hal ini ada beberapa yang akan peneliti jelaskan terkait dengan metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data informan, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Moleong, 2010: 04)

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, akan tetapi akan menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Yang dimaksud penelitian deskriptif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan apa adanya, tentang suatu variabel, gejala atau keadaan dan tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu (Arikunto, 2003:310)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian terletak di Jl. Argopuro 32 Desa Badean Kecamatan Bangsal Sari Kabupaten Jember Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum.

C. Subyek Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan Teknik *perposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Cara peneliti memilih orang tertentu yang dianggap paling tahu apa yang akan diteliti dan diharapkan (Sugiyono, 2011: 118)

Oleh karena itu di dalam sebuah penelitian subjek peneliti merupakan suat yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.

Adapun beberapa yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. TU
4. Siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Teknik tersebut diantaranya:

1. Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan penelitian sistematis, dimana peneliti melakukan langkah sistematis dalam mengamati objek penelitiang dengan menggunakan pedoman instrument observasi, sehingga dapat

menghasilkan data yang sesuai dengan fokus masalah yang telah ditetapkan. (Arikunto, 2006: 133)

Peneliti ini menggunakan observasi non partisipan yaitu:

Observasi non partisipan adalah peneliti adalah sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pameran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peranan demikian masih membatasi para subjek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia (Moleong, 2005: 177)

Pertimbangan dalam penggunaan metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Memudahkan terhadap pengumpulan data yang cukup banyak dengan pelaksanaan yang cukup teratur.
- b. Dapat melakukan pengamatan secara bebas dan tidak terikat dengan waktu.

Sedangkan prosedur pelaksanaan dalam metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- b. Mengadakan peninjauan lokasi yang akan digunakan sebagai tempat observasi
- c. Menyusun pedoman observasi yang sesuai dengan masalah yang akan dijadikan scop penelitian
- d. Mengadakan observasi secara langsung terhadap peristiwa obyek penelitian serta mencatat hasil observasi dengan sejenisnya.

2. Interview

Disebutkan oleh Moleong (2011:186) bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki kecakapan langsung antara pihak pewawancara yang

mengajukan pertanyaan pada pihak terwawancara yang menjawab atas pertanyaan itu. Di tinjau dari pelaksanaan, wawancara dibedakan atas:

- a. Interview bebas (ingueded interview), dimana pewawancara bebas mengajukan pertanyaan apasaja dengan hanya perpatokan pada data apa yang akan dikumpulkan.
- b. Interview terpimpin (guided interview), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas interview terpimpin (Arikunto, 2002:132)

Metode interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview bebas terpimpin. Yakni dalam mewawancara penginterview membawa kerangka-kerangka pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber data, tetapi yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang ada.

Adapun data yang ingin diperoleh dari interview ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari. Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari. Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015
- 3) Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean

Kecamatan. Bangsal Sari. Kabupaten Jember Tahun Pelajaran
2014/2015

E. Dokumentasi

Menurut Usman (2006: 73). studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan dokumentasi atau pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Studi dokumenter digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi, terutama yang berada di lingkungan obyek penelitian dalam hubungannya dengan penerapan manajemen partisipasi masyarakat.

Studi dokumentasi ini bertujuan untuk mengungkapkan aktifitas dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap masalah-masalah yang diteliti. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara dan observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi dapat mengkonfirmasi dengan bentuk wawancara kembali dengan narasumber yang terdahulu.

Studi dokumentasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data yang dapat berupa foto, buku-buku, modul, jurnal, piagam, dan sebagainya yang diperoleh saat wawancara maupun observasi dilakukan.

Adapun data yang diambil dari metode dokumentasi adalah:

1. Sejarah berdirinya lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul
Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari. Kabupaten Jember Tahun Pelajaran
2014/2015

2. Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari. Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015
3. Denah lokasi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari. Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015
4. Struktur organisasi obyek penelitian Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari. Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015
5. Data guru, murid dan tenaga umum lainnya di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari. Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015
6. Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari. Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif, yaitu suatu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan kebanyakan bukan angka, walaupun ada sifatnya hanya sebagai penunjang. Deskriptif bersifat menjelaskan sehingga tidak terjadi kekaburan atau kehilangan makna, penyimpangan data, apa adanya dengan tetap menjaga netralitas agar peneliti tidak terjebak terhadap dampak yang mengacu pada ketidak objektifan data yang diperoleh.

Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data dilakukan. Proses analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Mencatat data yang diperoleh dari lokasi penelitian (*data lapangan*) baik dari observasi, field note, rekaman wawancara, serta dokumen ke dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian yaitu Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari. Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b. Pengkodean, yaitu pemberian tanda atau simbol atau kode bagi tiap-tiap jawaban yang termasuk dalam kategori yang sama. Dan selanjutnya, tabulasi atau pentabelan, yaitu jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dalam suatu tabel.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga kelihatan dengan sosoknya lebih utuh.

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering

timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat *tentative*, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti (Sugiyono, 2008: 246).

G. Keabsahan Data

Untuk memeriksa Kredibilitas data maka peneliti menggunakan Triangulasi Dalam Teknik pengumpulan data Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2012: 241).

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan kansesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif. (Moleong, 2011: 330).

Triangulasi Sumber untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. (Sugiyono, 2013: 53).

Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

Sedangkan Triangulasi metode adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti tau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemamfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. (Moleong: 2011).

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini adalah suatu kegiatan yang bersifat komprehensif, dimana komponen yang satu berkaitan dengan komponen yang lain, sehingga dalam pelaksanaannya dilaksanakan dengan metode yang sistematis. Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu menghasilkan gambaran tentang Implementasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari. Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Langkah awal dalam kegiatan ini dilakukan melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan tentang kondisi obyektif di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari. Kabupaten

Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji teori, konsep dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung studi pendahuluan di lapangan. Studi lapangan dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, pengamatan (observasi) dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif sebagai bahan pertimbangan dalam mendeskripsikan temuan-temuan di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil temuan-temuan di lapangan tersebut kemudian dilakukan pengecekan ulang menggunakan *triangulasi sumber* untuk melihat keabsahan atau kebenaran data yang telah didapatkan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum

Terdorong oleh rasa ikut serta bertanggung jawab terhadap tercapainya Tujuan Nasional sebagai suatu konsensus tertinggi bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu :

- Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia
- Memajukan kesejahteraan umum
- Mencerdaskan kehidupan bangsa
- Ikut serta melaksanakan ketertiban yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial

Dengan Perkembangan teknologi yang pesat, harus diimbangi dengan Iman dan Taqwa yang kuat, Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Bustanu Ulum BadeanBangsalsari Jember adalah suatu organisasi sosial yang bergerak di bidang pendidikan yang bermaksud dan Tujuan yang hendak di capai yaitu: Pertama, Membantu dan mendorong tercapainya Tujuan Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat

memebangun dirinya sendiri serta bersama–sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa Indonesia. Kedua Memberikan kesempatan bagi lulusan MI dan SD Badean dan sekitarnya dengan tidak membedakan latar belakan suku, ekonomi dan sosial, guna mendapatkan pendidikan lanjutan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Sekolah Menengah pertama (SMP).

Oleh sebab itu, secara Umum yayasan pendidikan islam (YPI) Bustanul Ulum Badean memandang Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama dan berlangsung seumur hidup serta merupakan sebuah Anggaran Dasar Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Bustanul Ulum Badean, untuk mencapai maksud dan tujuan di atas, yayasan berusaha mengadakan/menyelenggarakan sekolah Tingkat Dasar (MI) sampai tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) / Program Pemerintah Wajib Belajar 9 (sembilan) tahun. Karena Perkembangan lulusan MI dan SD Badean dan Sekitarnya perlu mendapatkan perhatian.

Oleh sebab itu dengan pertimbangan diatas maka, Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Bustanul Ulum Badean Bangsalsari Jember Mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sumber redaksi: (TU/Tata Usaha MI Bustanul Ulum)

2. Visi Dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum

a. Visi

Tercetaknya Generasi yang Cerdas mampu Mandiri berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

- 1) Melaksanakan program pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 2) Menumbuhkan minat baca siswa sebagai pengembangan logika.
- 3) Mengefektifkan kegiatan ekstra kurikuler, Mengembangkan budaya disiplin.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum

- 1) Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal sholeh bagi seluruh warga madrasah.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana serta pemberdayaanya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan islam, prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Menghasilkan lulusan bermutu yang berdaya saing tinggi.

Sumber redaksi: (TU/Tata Usaha MI Bustanul Ulum)

3. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum

MI Bustanul Ulum terletak ±17 KM disebelah Barat daya kota Jember, yang berada pada titik koordinat Latitude -8,140781 dan Longitude 113,590535 tepatnya di Jln. Argopuro No. 32 desa Badean kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember. Adapun batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Dibatasi dengan rumah masyarakat.
- b. Sebelah Selatan : Dibatasi dengan rumah masyarakat.
- c. Sebelah Barat : Dibatasi jalan raya.

d. Sebelah Timur : Dibatasi dengan persawahan.

MI Bustanul Ulumini memiliki letak yang strategis karena tempatnya mudah dijangkau dari segala arah oleh siswa maupun guru, yang menjadikan siswa maupun guru nyaman dan mudah untuk dapat sampai di MI Bustanul Ulum. hal itu yang juga menjadi salah satu alasan bagi peserta didik menimba ilmu di MI Bustanul Ulum. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana serta pemberdayaanya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan islam, prestasi akademik dan non akademik. Menghasilkan lulusan bermutu yang berdaya saing tinggi.

Sumber redaksi: (TU/Tata Usaha MI Bustanul Ulum),

4. Kondisi Objek Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum

Nama	: MI Bustanul Ulum
Alamat	: Jl. Argopuro No. 32 Ds. Badean Kec Bangsalsari Kab.Jember, Prov. JawaTimur Tlp.(0331) 7239830 Email: bustanululumbmi@gmail.com
NSS/NSM	: 111235090065
Akreditasi	: Terakreditasi B
Tahun Berdiri	: 1956
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam Bustanul Ulum
Status Tanah	: Wakaf
Kepemilikan Tanah	: Milik Yayasan
Luas Tanah	: 2000 m ²

- Kepala Sekolah : Syamsul Arifin S, S.Pd.I
- Data Siswa : 106 Siswa data siswa tabel di lampiran 1
- Data Guru : 10 Guru data Guru tabel di lampiran II
- Data SarPras : Data Sarana dan Prasarana tabel di lampiran III

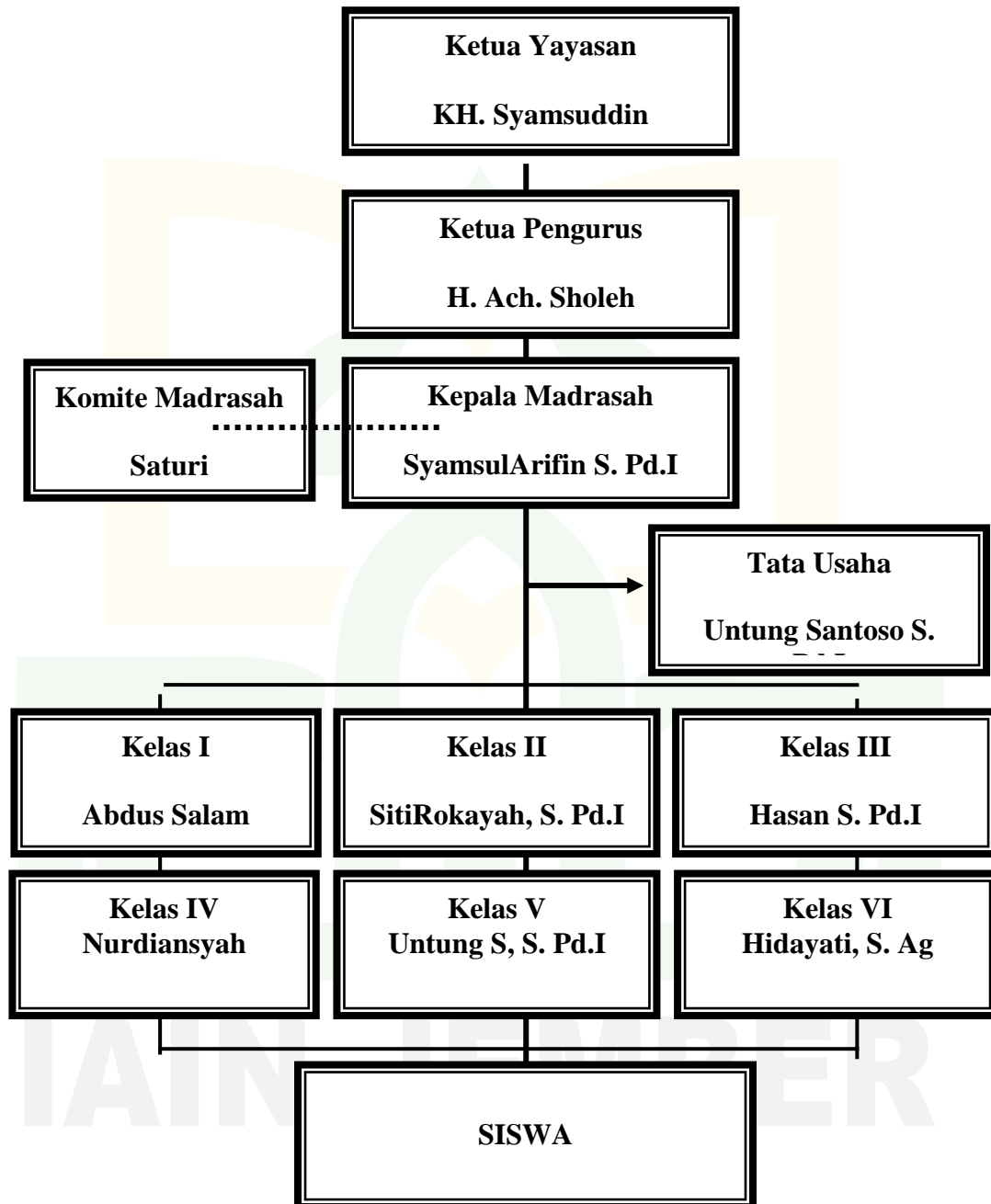
Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana serta pemberdayaanya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan islam, prestasi akademik dan non akademik. Menghasilkan lulusan bermutu yang berdaya saing tinggi.

Sumber redaksi: (TU/Tata Usaha MI Bustanul Ulum).



5. Struktur Organisasi MI Bustanul Ulum

Tabel 1.2 Struktur MI Bustanul Ulum
Tahun Pelajaran 2014-2015



Keterangan:

- : Garis Intruksi
 ----- : Garis Koordinasi .

Sumber redaksi: (TU/Tata Usaha MI Bustanul Ulum).

B. Penyajian Dan Analisis Data

1. Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesiaonal Guru di MI Bustanul Ulum Badean Kec. Bangsal Sari Kab. Jember Tahun Ajaran 2014/2015

Dalam manajemen, perencanaan adalah merupakan hal dalam menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan proses selain itu dapat diartikan perencanaan adalah tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.

Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi yang lain tidak dapat berjalan, oleh sebab itu dalam Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya. Setiap kegiatan pembelajaran bukan merupakan proyeksi keinginan dari guru secara sebelah pihak, akan tetapi merupakan perwujudan dari berbagai keinginan.

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh

setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi setiap sekolah, Perencanaan sebagai program pembelajaran memiliki beberapa pengertian yang memiliki makna yang sama yaitu suatu proses mengelola, mengatur dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran.

Dari pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan dengan informan yang berkaitan dengan perencanaan tentang pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari. Kabupaten Jember. Tahun Pejaran 2014/2015, diperoleh hasil sebagai berikut:

“Didalam sebuah kegiatan belajar mengajar itu “dhek” perencanaan merupakan hal yang menentukan suksesnya aktifitas belajar-mengajar jadi semua guru yang ada di lembaga ini di himbau untuk membuat RPP disaat mau mengajar, silabus serta pengembangan-pengembangan lainnya baik dari apa yang akan dilakukan guru di saat mengajar, siapa yang akan di ajar, tujuan pembelajaran, apa yang harus diajarkan, bagaimana cara mangajarkan dan bagaimana penialaiannya agar supaya dalam proses pembelajaran nantinya dapat berjalan sesuai dengan yang telah diharapkan, sedangkan tanpa melakukan adanya sebuah perencanaan didalamnya maka sebuah proses pembelajaran tidak dapat berjalan efektif dan efisien.” (Syamsul Arifin S. Pd.I , Wawancara, sinin, 16/02/2015)

Hal senada juga disampaikan oleh Abdur Rahman S.Pd.I.

sebagai Waka Kurikulum. dia mengatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran itu merupakan suatu kegiatan perencanaan pendahuluan sebelum dilaksanakannya proses belajar mengajar yang mana merencanakan dalam menyusun program pembelajaran yang berisi tentang rangkaian kegiatan dalam menyusun program pembelajaran yang harus dilaksanakan, baik dari segi metode, media yang digunaka, apa yang harus diajarkan, bagaimana penilaiannya untuk mencapai tujuan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar, apabila setiap guru sudah mengetahui dan memahami akan makna perencanaan dalam proses kegitan belajar mengajar maka akan

tercapainya sebuah pembelajaran yang sesuai dengan yang telah menjadi tujuan yang ditetapkan, sepemahaman saya seperti itu “dhek”.”(Abdur Rahman S.Pd.I, Wawancara, rabu, 11/03/2015)

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah usaha untuk menjalankan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan matang dan juga merupakan pedoman bagi seorang guru

Salah satu seorang guru yang bernama Hasan S. Pd.I Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum mengatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah usaha untuk menjalankan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan matang dan juga merupakan pedoman bagi seorang guru, sepertihalnya pembuatan RPP dan lain-lain yang berkaitan dengan pembelajaran “itu mas”. sehingga akan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal sesuai dengan yang telah dirumuskannya.”(Hasan S. Pd.I, Wawancara, Kamis, 23/02/2015).

Disamping itu ada pula guru Untung Santoso S. Pd.I (Sabtu, 28/02/2015) juga mengatakan bahwa:

“Betapa penting dan sangat bermanfaatnya dalam merencanakan setiap pelaksanaan proses kegiatan, karena ketika poses pembelajaran berlangsung itu “dhek”dapat membantu seorang guru dalam memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya serta dapat mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar, dengan adanya organisasi yang baik dan metode yang tepat yang nantinya juga dapat membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat-minat siswa, dan mendorong motivasi belajar.”(Untung Santoso. S.Pd.I wawancara. Sabtu, 28/02/2015)

Saturi sebagai Komite Madrasah (Selasa, 03/03/2015) juga mengatakan bahwa:

“Apabila seorang guru telah memahami serta dapat menyusun perencanaan pembelajaran “dhek” misalnya pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada saat tertentu untuk mencapai

tujuan yang telah ditentukan, maka arti sebuah kegiatan belajar mengajar akan dapat tercapai sesuai dengan yang telah diharapkan “dhek” dan hakikat dari pembelajaran itu sendiri.” (Saturi. Wawancara. Selasa. 03/03/2015).

Perencanaan yang baik itu, adalah apabila seorang guru yang membuat rencana tersebut itu memahami dan memiliki keterampilan yang mendalam tentang membuat sebuah perencanaan dalam pembelajaran. Siti Rokayah S. Pd.I sebagai Guru mengatakan bahwa:

“Perencanaan yang baik itu, adalah apabila seorang guru yang membuat rencana tersebut itu memahami dan memiliki keterampilan yang mendalam tentang membuat sebuah perencanaan dalam pembelajaran “dhek”, yang mana bertujuan dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki siswa secara optimal, serta mempunyai tujuan yang jelas dan teratur dan juga dapat memberikan deskripsi tentang materi yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah ditetapkan.” (Siti Rokayah S. Pd.I (Kamis, 26/02/2015)

Disaat peneliti berkunjung ke lembaga Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum, saat itu peneliti main-main ke kantor Madrasah Ibtidaiyah tersebut, dari beberapa guru yang ada waktu itu peneliti melihat semua guru tersebut sibuk garap RPP semuanya, ternyata ketika peneliti bertanya kepada salah satu guru tersebut, mereka membuat RPP untuk persiapan mengajar keesokan harinya. Di lembaga ini memang diwajibkan membawa RPP untuk persiapan proses belajar mengajar. (Observasi/19/01/2015)

Berdasarkan dari hasil observasi dan beberapa wawancara di atas mengenai perencanaan pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran akan menjadi sesuatu yang bermakna buat peserta didik ketika diupayakan, keterampilan guru dalam

membuat RPP, Silabus, merancang pembelajaran, baik dari proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan, metode dan teknik penilaian dalam suatu alokasi waktu, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajarannya, dengan demikian adanya perencanaan dalam sebuah pembelajaran maka pelaksanaan pengajaran akan menjadi baik dan efektif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari. Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

Sebagai seorang pendidik kita semua memahami bahwa implementasi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu yang kompleks, dimana tidak hanya menyampaikan pesan kepada peserta didik akan tetapi merupakan aktivitas profesional untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, inspiratif, menantang dan menyenangkan.

Tentu saja mencapai kondisi tersebut bukanlah hal yang mudah, karena menuntut keterampilan guru dalam menata dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas. Pelaksanaan pembelajaran merupakan operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran / pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam

pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran, disamping itu Proses pelaksanaan pembelajaran adalah tahap dimana dan kapan, bagaimana serta oleh siapa suatu kegiatan itu dilaksanakan, sehingga pelaksanaannya dapat diartikan sebagai proses kegiatan terlibatnya semua sumber daya manusia, dana dan sarana sesuai dengan pedoman dan petunjuk, waktu dan tempat yang telah ditetapkan, dalam melaksanakan program.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan, adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam hal ini, guru dan peserta didik adalah dua subjek dalam interaksi pengajaran, yang mana guru sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk penyelenggaraan pengajaran, sedangkan peserta didik sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapatkan kemamfaatan dari peristiwa belajar mengajar yang terjadi. Oleh karena itulah sebabnya dalam aktivitas pembelajaran menjadi keharusan untuk diciptakann suatu proses interaksi yang edukatif. (Rohani, 2004: 116)

Pelaksanaan pembelajaran itu merupakan suatu kegiatan interaksi langsung dengan peserta didik yang memerlukan sebuah

kematangan dan persiapan yang maksimal dan rencana pembelajaran yang sudah siapkan harus benar-benar dilaksanakan

Menurut kepala sekolah, Syamsul Arifin S. Pd.I Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum mengatakan bahwa:

“Kalau pelaksanaan pembelajaran itu “dhek” merupakan suatu kegiatan interaksi langsung dengan peserta didik yang memerlukan sebuah kematangan dan persiapan yang maksimal dan rencana pembelajaran yang sudah siapkan harus benar-benar dilaksanakan untuk dapat mencapai sebuah pembelajaran yang efektif, hal tersebut akan tercapai apabila semua faktor saling menunjang satu sama lain.” (Syamsul Arifin S. Pd.I, 16/02/2015)

Hal berbeda dengan apa yang disampaikan bapak Abdur Rahman S. Pd.I sebagai Waka Kurikulum. Didalam sebuah pelaksanaan pembelajaran ada beberapa faktor yang menjadi sebuah problem dalam pelaksanaan sebuah perencanaan:

“Didalam sebuah pelaksanaan pembelajaran beberapa faktor yang menjadi sebuah problem dalam efektifitas proses kegiatan belajar mengajar adalah terbatasnya untuk penyediaan sarana pembelajaran, yang menjadi salah satu kendala bagi guru didalamnya, serta alokasi waktu terkadang sering kurang sesuai dengan apa yang telah direncanakan, juga terlebihnya ada sebagian guru yang masih rendah kemampuan menggunakan teknologi informasi.”(Abdur Rahman S. Pd.I, Wawancara, 11/03/2015)

Perencanaan yang baik itu belum sepenuhnya akan terlaksana dengan baik, terkadang harus menyesuaikan dengan kondisi di kelas disaat mengajar, hal ini disampaikan oleh Siti Rokayah. S.Pd.I, selaku guru:

“Terkadang perencanaan yang sudah ditentukan dengan baik itu tidak sesuai dengan pelaksanaannya “dhek” saya sendiri juga terkadang harus menyesuaikan, seperti halnya alokasi waktu yang kurang, materi masih ada yang mau disampaikan

tapi alokasi waktunya sudah habis”(Siti Rokayah. S.Pd.I, wawancara, 26/02/2015)

Pendapat diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Hasan. S.PdI, sebagai guru, dia mengatakan bahwa:

“Saya juga terkadang pernah kajadia seperti itu, rencana pembelajaran sudah saya persiapkan, namun ada aja yang kurang sesuai ketika laksanakan, namun yang sering terjadi itu biasanya, penentuan alokasi waktu”(Hasan. S.Pd.I, Wawancara, Kamis 23/02/2015)

Peneliti juga mewawancarai salah satu dari siswa Muhamad Amir, sebagaimana yang di ungkapkan:

“Seringkali waktu saya enak-enaknya mendengarkan apa yang disampaikan pak guru terkadang waktu jam pelajaran sudah mulai habis “mas”padahal katanya guru masih ada materi yang belum tersampaikan, tapi apa boleh buat, kalau jam pelajarannya sudah habis, yo di ahiri saja”(Muhamad Amir, Wawancara, Ju’mat 27/02/2015)

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa didalam sebuah pelaksanaan pembelajaran yang dapat diketahui proses perencanaan dan pelaksanaan RPP baik dari segi proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan, metode dan teknik penilaian dalam suatu alokasi waktu, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajara harus benar-benar dilaksanakan, namun terkadang pembelajaran tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya, seperti halnya penentuan alokasi waktu yang kurang sehingga masih banyak materi yang belum tersampaikan sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya kegiatan

pembelajaran, dan juga yang menjadi kendala seperti halnya sarana pembelajaran yang kurang memadai serta kemampuan guru yang masih belum maksimal bisa mengoprasikan teknologi informasi.

3. Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari. Kabupaten Jember. Tahun Pelajaran 2014/2015

Apabila kita tinjau dari definisi evaluasi pembelajaran bahwa evaluasi memiliki pengertian penilaian atau penaksiran. Sedangkan dalam istilah evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Disamping itu *Stufflebeam* dan *Shinkfield* yang dikutip oleh Moh Sahlan di dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

Dengan demikian evaluasi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan mengevaluasi atau mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau

dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung atau dengan kata lain merupakan sebuah kegiatan mereview untuk mengetahui hal-hal penting baik yang berupa kelebihan maupun kekurangan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan harapan agar dapat melakukan yang terbaik pada saat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya bagi seorang tenaga pendidik yang memiliki wewenang untuk memonitori kegiatan pembelajaran.

Sebagai mana hasil wawancara dengan Syamsul Arifin S. Pd.I (Senin, 16/02/2015) kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Bustanul ulum yang mengatakan bahwa

“Evaluasi merupakan salah satu aktivitas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah dirumuskan “dhek” dan juga penilaian dalam proses kegiatan belajar mengajar serta dapat juga memahami sejauh mana kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dalam pengajaran yang dilakukan oleh setiap guru, jadi sangat tepat sekali di lembaga ini sudah diadakan sarasehan setiap 2 bulan sekali guna berbagi pengalaman akan hal seputar penerapan perencanaan yang sudah dilakukan.” (Syamsul Arifin S. Pd.I, wawancara, 16/02/2015)

Abdur Rahman S. Pd.I sebagai Waka kurikulum juga mengatakan:

“Salah satu bentuk keberhasilan seorang peserta didik juga dapat terlihat ketika evaluasi dalam pembelajaran dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus yang dapat diketahui dari prestasi yang diraihinya, oleh sebab itulah evaluasi dalam pembelajaran bersifat sangat penting agar supaya perencanaan, pelaksanaan dapat diketahui apakah sudah dapat berjalan secara maksimal atau belum., namun setiap 2 bulan sekali para guru sudah dikasi wadah untuk

syering seputar pembelajara.”(Abdur Rahman S. Pd.I, wawancara, Rabu, 11/03/2015)

Dalam mengevaluasi pembelajaran tentunya seorang guru harus mengetahui siswa yang mempunyai prestasi dan yang belum ber prestasi, sebagai mana di ungkapkan oleh Siti Rokayah S. Pd.I selaku Guru, bahwasannya:

“Dalam evaluasi pembelajaran secara langsung kita dapat mengetahui anak yang memiliki prestasi dan yang masih kurang dalam prestasinya, serta juga kita dapat mengetahui keterampilan, sikap maupun perilaku dalam setiap peserta didik dan yang paling penting kita dapat mengetahui dan membina peserta didik yang masih kurang aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.” (Siti Rokayah S. Pd.I, Senin, 26/02/2015)

Jadi, dari beberapa hasil wawancara di atas evaluasi pembelajaran dilembaga Madrasah Ibtidaiyah Bustanul ulum Badean.

Kecamatan Bangsal Sari. Kabupaten Jember, dimaksudkan dengan adanya sebuah Evaluasi yang merupakan sebuah proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap pendidik di dalam program sudah terlaksana sesuai rencana agar upaya dalam proses pembelajaran dapat memberdayakan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Dengan cara, mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan, mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialaminya peserta didik dalam proses belajar, dan mengetahui efisiensi dan efektifitas strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, baik yang menyangkut metode, media maupun sumber-sumber belajar serta dapat mengetahui anak yang memiliki

prestasi maupun yang masih belum berprestasi dan juga harus mengetahui keterampilan, sikap maupun perilaku peserta didik.

Untuk mempermudah paparan hasil penelitian di atas, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3. Hasil dan Analisis Penelitian

No	Fokus Masalah	Hasil Penelitian
1	Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan Bangsal Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Proses memilih, ✓ Menetapkan dan mengembangkan, pendekatan ✓ Memilih Metode ✓ Memilih teknik pembelajaran ✓ Teknik penilaian dalam suatu alokasi waktu, ✓ Mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran
2	Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan Bangsal Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penerapan RPP yang sudah direncanakan, namun terkadang pembelajaran tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya ✓ Alokasi waktu yang kurang sehingga masih banyak materi yang belum tersampaikan ✓ Dan juga yang menjadi kendala seperti halnya sarana pembelajaran yang kurang memadai ✓ Serta kemampuan guru yang masih kurang bisa mengoprasikan teknologi informasi.
3	Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan Bangsal Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru harus mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan ✓ Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialaminya peserta didik dalam proses belajar, ✓ Mengetahui efesiensi dan efektifitas strtegi pembelajaran yang digunakan oleh guru, baik yang menyangkut metode, media maupun sumber-sumber

		belajar lainnya ✓ Harus mengetahui keterampilan, sikap maupun perilaku yang ada pada peserta didik.
--	--	--

(Sumber: Diolah dari temuan dan analisis penelitian)

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi

Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara mengenai perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean, Kecamatan Bangsal Sari, Kabupaten Jember, Tahun Pelajaran 2014/2015: bahwa perencanaan pembelajaran akan menjadi sesuatu yang bermakna buat peserta didik ketika diupayakan, keterampilan guru dalam merancang pembelajaran merupakan perencanaan pembelajaran, proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan, metode dan teknik penilaian dalam suatu alokasi waktu, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajarannya, dengan demikian dengan adanya perencanaan dalam sebuah pembelajaran maka pelaksanaan pengajaran akan menjadi baik dan efektif.

Menurut Comb yang dikutip oleh Harjanto “Perencanaan Pengajaran dalam arti yang luas adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakat”. (Harjanto, 2003: 132)

Menurut Abdul Majid (2004: 94) “Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Dari pengertian-pengertian diatas maka yang di maksud dengan Perencanaan Pengajaran adalah suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.

Hamzah. (2008: 121). Mengatakan kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru dan bantuan pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan

bahan apa yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran, yaitu sesuai dengan cara siswa mempelajarinya, dan pada akhirnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Penjelasan ini memberi gambaran bahwa kegiatan belajar yang dilaksanakan secara sengaja dipersiapkan dalam bentuk perencanaan pengajaran. Persiapan pengajaran ini sebagai kegiatan integral dari proses pembelajaran di sekolah.

Penyusunan program pembelajaran dapat dibedakan menjadi program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian. Program tahunan merupakan rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap mata pelajaran yang berlangsung selama satu tahun ajaran pada setiap mata pelajaran dan kelas tertentu yang disusun menjadi bahan ajar. Untuk mencapai target dan tujuan yang ditetapkan, maka secara teknis dan operasional dijabarkan dalam program mingguan dan juga harian. Pada dasarnya rencana pengajaran adalah manifestasi dari pikiran-pikiran dan konsep-konsep dasar yang tertuang pada kurikulum dan GBPP.

Perencanaan pengajaran (*Instructional Design*) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu: 1. Perencanaan pengajaran sebagai sebuah proses adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang menggunakan secara khusus teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini kebutuhan dianalisis dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas pengajaran. 2. Perencanaan pengajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya terhadap strategi-strategi tersebut. 3. Perencanaan pengajaran sebagai sains (Science) adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala kompleksitasnya.

Dalam pandangan Hamalik (2003:97) model perencanaan pengajaran terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Tujuan instruksional (Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar
- b) Material pengajaran
- c) Motivasi
- d) Prosedur
- e) Perkiraan waktu
- f) Penilaian, dan
- g) Kerja mandiri dan tingkat lanjut.

Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran, pendidik perlu menentukan tujuan yang jelas mengenai apa yang hendak dicapai dan mempertimbangkan alasan mengajarkan hal itu, yakni alasan menyampaikan suatu pokok bahasan, sehingga arah pekerjaan pendidik

terarah dan efektif. Karenanya, pelajaran yang disajikan harus mempunyai perencanaan, pengoreksian, atau kesesuaiannya dengan rencana pelajaran. Jelasnya, tujuan seorang pendidik dalam membuat rencana pelajaran adalah agar tercipta kondisi aktual sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pengajaran yang ditetapkan secara optimal, baik tujuan khusus maupun tujuan umum.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan Bangsal Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean, Kecamatan Bangsal Sari, Kabupaten Jember, Tahun Pelajaran 2014/2015 sebagai berikut. Didalam sebuah pelaksanaan pembelajaran yang dapat diketahui proses perencanaan dan pelaksanaan RPP baik dari segi proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan, metode dan teknik penilaian dalam suatu alokasi waktu, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran harus benar-benar dilaksanakan, namun terkadang pembelajaran tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya, seperti halnya penentuan alokasi waktu yang kurang sehingga masih banyak materi yang belum tersampaikan sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran, dan juga yang menjadi

kendala seperti halnya sarana pembelajaran yang kurang memadai serta kemampuan guru yang masih belum maksimal bisa mengoprasikan teknologi informasi.

Menurut Dwi Erna (2004: 15) Pembelajaran adalah interaksi dan proses untuk mengungkapkan ilmu pengetahuan oleh pendidik dan peserta didik yang menghasilkan suatu hasil belajar.

Slameto, (2003:2) Pembelajaran merupakan suatu proses secara sistematis, artinya didalam pembelajaran terkandung beberapa komponen yang saling berkaitan dan mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Inti dari pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Apabila ditinjau dari asal katanya, proses belajar mengajar terdapat dua kegiatan, yaitu belajar dan mengajar.

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungan Setiawati, (1995:4).

Menurut Mukminin (1998:5), pembelajaran merupakan padanan kata dari kata *instructions*, yang berarti membuat orang belajar. Pengertian lain dari pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar (KBBI, 1994:14) yang mempunyai aspek penting yaitu bagaimana siswa dapat aktif mempelajari materi pelajaran yang disajikan sehingga dapat dikuasai dengan baik. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional no. 20 bab 1 pasal 1 ayat 20 tahun 2003 menjelaskan pendidik dan sumber belajar pada suatu bimbingan belajar.

Jadi idealnya pembelajaran adalah kegiatan belajar secara riil di dalam kelas. Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan (dalam hal-hal tertentu juga siswa) mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program pengajaran. Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen, yaitu siswa, guru, tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

3. Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan Bangsal Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

Dari hasil temuan wawancara evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean, Kecamatan Bangsal Sari, Kabupaten Jember, Tahun Pelajaran 2014/2015 dimaksudkan dengan adanya sebuah Evaluasi yang merupakan sebuah proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap pendidik di dalam program sudah terlaksana sesuai rencana agar upaya dalam proses pembelajaran dapat memberdayakan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Dengan cara, mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan, mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialaminya peserta didik dalam proses belajar, dan mengetahui efisiensi dan efektifitas strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, baik yang menyangkut metode, media maupun sumber-sumber belajar serta dapat mengetahui anak yang memiliki prestasi maupun yang masih belum berprestasi dan

juga harus mengetahui keterampilan, sikap maupun perilaku peserta didik.

Setiap kegiatan, baik pendidikan maupun non pendidikan, seharusnya diikuti dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk menilai apakah suatu program terlaksana sesuai dengan perencanaan dan mencapai hasil sesuai yang diharapkan atau belum. Berdasarkan hasil evaluasi akan dapat diketahui hal-hal yang telah dicapai, apakah suatu program dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Setelah itu kemudian diambil keputusan apakah program tersebut diteruskan, direvisi, dihentikan, atau dirumuskan kembali sehingga dapat ditemukan tujuan, sasaran dan alternatif baru yang sama sekali berbeda dengan format sebelumnya. Agar dapat menyusun program yang lebih baik, maka hasil evaluasi program sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan pokok.

Ditinjau dari sasaran yang ingin dicapai, evaluasi bidang pendidikan dapat dibagi menjadi dua, yakni evaluasi yang bersifat makro dan bersifat mikro. Evaluasi makro sarannya adalah program pendidikan yang direncanakan dan tujuannya adalah untuk memperbaiki bidang pendidikan. Sedangkan evaluasi mikro sering digunakan di level kelas. Di sini, sasaran evaluasi mikro adalah program pembelajaran di kelas dan yang menjadi penanggungjawabnya adalah guru untuk sekolah atau dosen untuk perguruan tinggi Djemari, (2000: 2).

Guru memiliki tanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, sedangkan sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru, sehingga tujuan pembelajaran yang utama dapat tercapai. Dalam pada itu, salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui program pembelajaran, dan evaluasi merupakan salah satu faktor penting program pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, pelaksanaan evaluasi harus menjadi bagian penting dan dilaksanakan secara berkesinambungan.

Di samping evaluasi berguna bagi pimpinan sekolah sebagai upaya untuk memotret sistem pendidikan yang menjadi tanggungjawabnya, evaluasi juga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi, dan juga untuk mendorong guru agar lebih meningkatkan kinerja dalam berkarya sebagai pendidik profesional.

Dengan demikian, evaluasi tidak hanya terfokus pada penilaian hasil belajar semata, melainkan pula perlu didasarkan pada penilaian terhadap *input* maupun proses pembelajaran itu sendiri. Dalam konsepsi ini, optimalisasi sistem evaluasi mempunyai dua makna, yakni sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal, dan manfaat yang dicapai dari evaluasi tersebut Djemari (2003: 12).

Manfaat utama dari pelaksanaan evaluasi pendidikan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, dilaksanakannya

evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran diharapkan akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran berikutnya yang tentunya akan meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data dan pembahasan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa Implementasi Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean, Kecamatan Bangsal Sari, Kabupaten Jember, Tahun Pelajaran 2014/2015, kurang maksimal, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

Secara khusus, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. (a) Mewajibkan guru pembuatan RPP, (b) Guru harus terampil dalam merancang pembelajaran (c) proses memilih, (d) menetapkan dan mengembangkan, (e) pendekatan (f) metode dan teknik penilaian dalam suatu alokasi waktu, (g) menawarkan bahan ajar, (h) menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, (i) mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajarannya
2. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, dengan cara yaitu: Pelaksanaan RPP baik dari segi proses memilih, menetapkan dan

mengembangkan, pendekatan, metode dan teknik penilaian dalam suatu alokasi waktu, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran harus benar-benar dilaksanakan, namun terkadang pembelajaran tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya, seperti halnya penentuan alokasi waktu yang kurang sehingga masih banyak materi yang belum tersampaikan sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran, dan juga yang menjadi kendala seperti halnya sarana pembelajaran yang kurang memadai serta kemampuan guru yang masih belum maksimal bisa mengoperasikan teknologi informasi.

3. Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Evaluasi yang dilakukan dengan cara: (a) mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan (b) mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialaminya peserta didik dalam proses belajar (c) mengetahui efesiensi dan efektifitas strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, baik yang menyangkut metode, media maupun sumber-sumber belajar (d) mengetahui anak yang memiliki prestasi maupun yang masih belum berprestasi (e) mengetahui keterampilan, sikap maupun perilaku peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Lembaga

Lembaga sekolah adalah tempat yang sifatnya formal sarat dengan aturan dan terikat oleh waktu. Tanggung jawab sebuah lembaga tentunya sangat besar bagaimana sekiranya bisa menjadikan siswa yang berkualitas.

Oleh karena itu Kepala Sekolah mempunyai bertanggung jawab besar untuk mengawal lembaga lebih maju dan peserta didik lebih berkualitas:

- a. Menyusun rencana kerja dan jadwal kerja.
- b. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah guna menopang kegiatan aktifitas belajar-mengajar.
- c. Mengkoordinasikan kegiatan perencanaan dan pengadaan bahan-bahan pengajaran pengajaran.
- d. Mengkoordinasikan kegiatan program perbaikan dan pemeliharaan sarana/prasarana sekolah.
- e. Mengkoordinasikan kegiatan pembangunan / penambahan sarana dan prasarana baru di lingkungan sekolah

2. Bagi Guru

Guru merupakan tenaga pengajar yang seharusnya mengetahui benar tanggung jawab dan kewajiban besar yang dibebankan di bahu mereka. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib melakukan persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Dosa hukumnya bagi guru yang mengajar tanpa persiapan, dan hal tersebut

hanya akan merusak mental dan moral peserta didik. Yang harus wajib dilakukan oleh seorang guru dalam merencanakan pembelajaran adalah:

- a. Harus bisa merancang waktu sehingga sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- b. Sebagai tambahan yang harus dilakukan oleh guru harus mempunyai daya tarik pada siswa agar siswa semangat belajar (berpenampilan rapi, bersuara jelas, sopan,) serta fasih dalam menyampaikan materi.

3. Bagi Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas, dengan begitu tugas siswa adalah:

- a. harus mengikuti prosedur sekolah yang sudah ada
- b. harus rajin serta fokus dalam belajar sehingga apa yang di cita-citakan akan tercapai.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhaimin. 2003. *Penelitian kependidikan Prosedur dan Setrategi*, Bandung: Angkasa.
- Asnawir, dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, zainal. 2013. *evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suhaarsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Ainurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azhar, Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT BumiA ksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: J-ART
- DjAmarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Benika Citra.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Citra.
- Ivor k. Davies. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Malayu, S.P. Hasibuan. 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mansur, Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manullang. 2001. *Dasra-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, Lexy J. 2010 *metodologi penelitian kualitatif kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mukniah. 2013. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: Stain Jember Press.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management*. Malang: Uin Malang Press.
- Mulyasa. 2008. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2008. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenda Media Grup.
- Nazarudin, 2007, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras,
- Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Publishing, Company, Chicago. 1969. *The Management Proses*
- Purwanto, M. Ngalm. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohani. 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rika Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.

- _____. 2013. *Kemampuan profesional guru dan tenaga pendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: Stain Jember Press.
- Salman, Rusydi. 2011. *Prinsip-prinsip Manajemen kelas*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sanjaya, wina. 2011 *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- STAIN Jember. 2012. *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Jember: STAIN Jember.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algosindo.
- Sugiyono. 2003. *Metode penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaif.
- Terry, GR. 1964. *The Principles of Management. Third Edition*. Homewood Illinois: Richard Irwin
- Usman Nurdin. 2002 *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2000. *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UU RI. No 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- W.Scham. 1987. *The Process and Effects Of Mass Communication*
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Grup.
- Zulaichah, Ahmad. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Senter Press.
- Ali, Moh, 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Implementasi Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten. Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	Managemen pembelajaran	a. Rencana	a. RPE (rincian pekan efektif) b. program tahunan c. program semester d. silabus	1. Informan: a. Kepala sekolah b. Guru c. TU d. Siswa	1. metode Penelitian Kualitatif 2. Subyek Penelitian (<i>purposive sampling</i>)	A. Fokus penelitian Bagaimanakah Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten. Jember Tahun Pelajaran 2014/2015? B. Sub Fokus Penelitian 1. Bagaimanakah Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten. Jember Tahun Pelajaran 2014/2015? 2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten. Jember Tahun Pelajaran 2014/2015? 3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten. Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
		b. Pelaksanaan	a. metode pebelajaran b. materi pembelajaran c. media pembelajaran	2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	3. Metode Pengumpulan data a. Observasi b. Interview c. Dokumenter	
		c. Evaluasi	a. kedudukan evaluasi b. evaluasi belajar c. evaluasi pembelajaran		4. Metode Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Verifikasi Atau Pengambilan Kesimpulan	
	Kompetensi professional guru	a. Penyusunan Program Pengajaran	a. Penguasaan Materi b. Analisa Materi Pembelajaran		5. Keabsahan Data Triangulasi Sumber dan Metode	
		b. Pengelolaan Kelas	a. Makna Pengelolaan Kelas b. Masalah Pengelolaan Kelas c. Penataan ruang kelas			

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MI Bustanul Ulum Badean Bangsal Sari

No	Tanggal Penelitian	Jenis Penelitian	Paraf
1	19-01-2015	Observasi sekolah	1.
2	23-01-2015	Mengajukan surat penelitian	2.
3	16-02-2015	Interview kepala sekolah	3.
4	25-02-2015	Interview Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dengan waka kurikulum	4.
5	26-02-2015	Interview Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme gurudengan guru atau pendidik	5.
6	28-02-2015	Interview Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru denganguru atau pendidik	6.
7	03-03-2015	Interview Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dengan peserta didik	7.
8	11-03-2015	Interview ke bagian tata usaha (TU) MI Bustanul Ulum	8.
9	29-04-2015	Permohonan selesai penelitian	9.

Jember, 29 April 2015

Mengetahui,

Kepala Sekolah. Madrasah
Ibtidaiyah Bustanul Ulum
Badean Bangsal Sari

Syamsul Arifin. S.Pd.I

NIP.-

DATA GURU MI BUSTANUL ULUM BADEAN

NO	NAMA GURU	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	L/P	TMT	LAMA MENGAJAR (TAHUN)	PENDIDIKAN TERHAHIR	JABATAN	BEBAN KERJA
1	Syamsul Arifin S. Spdi	Jember	07/13/1961	Lk	1/7/1983	1	S1	KEPALA SEKOLAH	24
2	Abd Salam	Jember	8/10/1948	Lk	1/7/1998	15	D2	GURU	24
3	Hasan	Jember	4/2/1967	Lk	1/7/1990	23	S1	GURU	24
4	Hidayati Sag	Jember	09/22/1971	Pr	1/7/1993	20	S1	GURU	24
5	Siti Rokayah	Jember	9/11/1983	Pr	1/7/1999	14	SMA	GURU	24
6	Untung Santoso	Jember	06/30/1990	Lk	1/7/2004	9	S1	GURU	24
7	Saturi	Jember	9/5/1967	Lk	1/7/2005	8	SMA	GURU	24
8	Nurdiansyah	Jember	12/31/1986	Lk	1/7/2005	8	SMA	GURU	24
9	Amse Shodiq	Jember	1/3/1986	Lk	1/8/2007	6	S1	GURU	24
10	Ahmad Maulidi Efendi	Jember	09/24/1991	Lk	1/9/2007	6	SMA	GURU	20

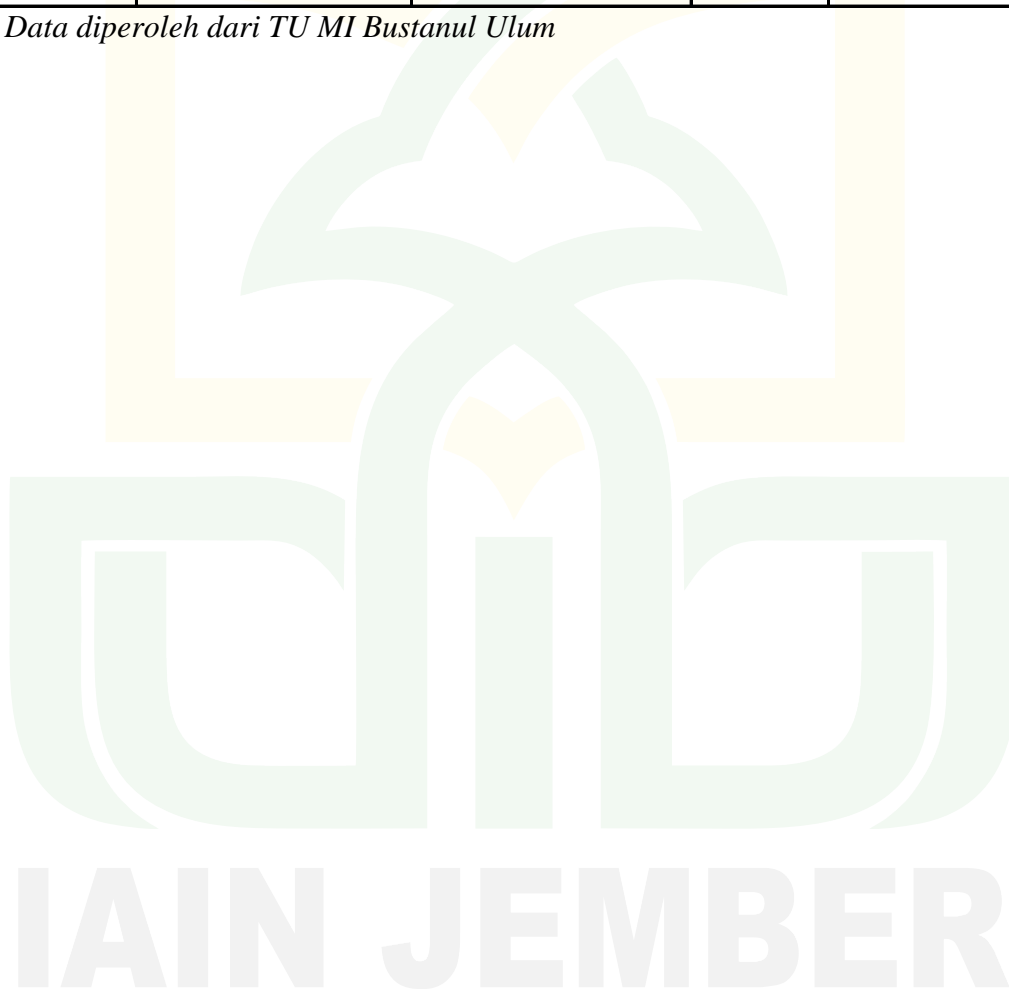
Data diperoleh dari TU MI Bustanul Ulum

IAIN JEMBER

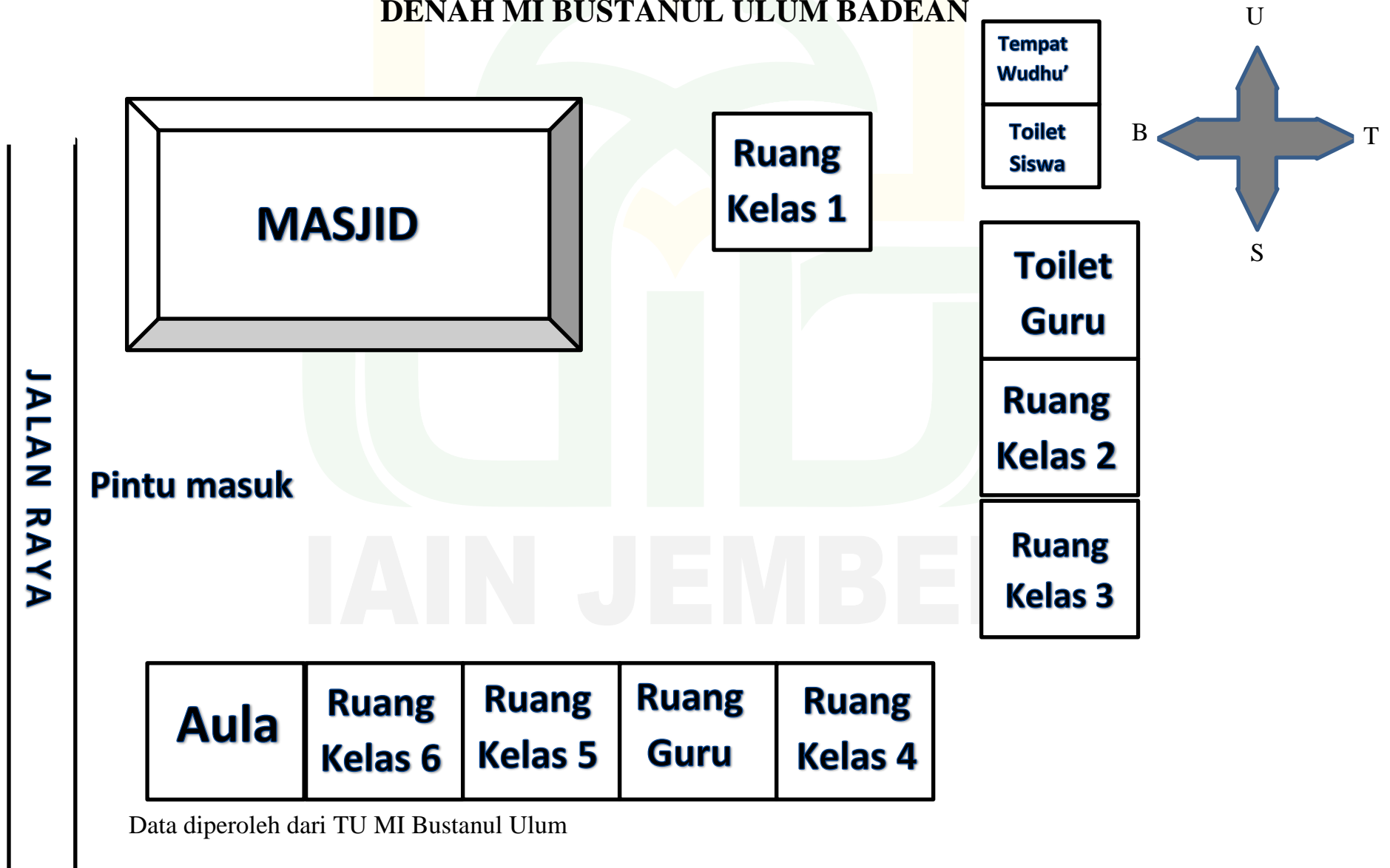
DATA SISWA MI BUSTANUL ULUM BADEAN

KELAS	JUMLAH MURID		JUMLAH	KETERANGAN
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
I	14	13	27	
II	9	5	14	
III	8	7	15	
IV	14	9	23	
V	5	9	14	
VI	6	7	13	
JUMLAH	56	50	106	

Data diperoleh dari TU MI Bustanul Ulum



DENAH MI BUSTANUL ULUM BADEAN



Data diperoleh dari TU MI Bustanul Ulum

FOTO DOKUMENTASI MI BUSTANUL ULUM BADEAN



Kepala Sekolah
MI Bustanul Ulum Badean



Wakil Kepala Sekolah
MI Bustanul Ulum Badean



MI Bustanul Ulum Badean tampak
dari Depan



MI Bustanul Ulum Badean tampak
dari samping



Kegiatan belajar mengajar
MI Bustanul Ulum Badean



Keadaan siswa MI Bustanul Ulum
Badean saat istirahat

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : HENDRO HARIYANTO
NIM : 084 103 066
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Institut : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul: “Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Badean Kecamatan. Bangsal Sari Kabupaten Jember. Tahun Pelajaran 2014/2015” secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 29 April 2015
Saya yang menyatakan,

HENDRO HARIYANTO
NIM: 084 103 166

DATA REKAPITULASI SISWA

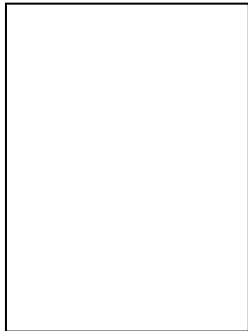
Kondisi Siswa Semester Ganjil TP 2014/2015

NO.	Asal Sekolah	Jumlah Pendaftar		Jumlah Diterima	
		Lk	Pr	Lk	Pr
A	RA				
B	TK				
C	PAUD				
D	Langsung dari Orang Tua	14	13	14	13

Data diperoleh dari TU MI Bustanul Ulum



RIWAYAT PENULIS



HENDRO RIYANTO, dilahirkan di desa Badean-Bangsalsari, Jawa Timur pada tanggal 12 Juni 1988. anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Bapak H. Baydlowi dan Hj. Raudhatul Jannah. Pendidikan Dasar ditempuh di SD Badean 1, lulus tahun 2002. Kemudian melanjutkan ke MTs Bustanul Ulum Bulugading, lulus tahun 2005.

Selanjutnya, sekolah di MA Bustanul Ulum-Bulugading lulus tahun 2008. Sekarang masih menempuh studi S-1 Fakultas Tarbiyah Prodi (Manajemen Pendidikan Islam). di IAIN Jember semester akhir.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti yaitu pengurus HMJ bidang Baknat, Periode 2013-2014. Penulis mempunyai niat dan tekad yang kuat untuk melanjutkan ke Program Pascasarjana (S2) dan selalu produktif dalam berkarya.



SARANA PENDUKUNG BELAJAR/MENGAJAR

NO.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	2	2	2
2	Ruang Kepala Madrasah		1	
3	Ruang Guru		1	
4	Ruang Tata Usaha		1	
5	Ruang Laboratorium IPA			
6	Ruang Laboratorium Komputer		1	
7	Ruang Laboratorium Bahasa			
8	Ruang Perpustakaan		1	
9	Ruang UKS		1	
10	Ruang Keterampilan			
11	Ruang Kesenian			
12	Ruang Toilet Guru		1	
13	Ruang Toilet Siswa		1	

Data diperoleh dari TU MI Bustanul Ulum

IAIN JEMBER

KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM BADEAN
Jl. Argopuro No. 32 Badean – Bangsalsari - Jember

SURAT KETERANGAN

NO: MI.04.0065/IV/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala MI Bustanul Ulum Badean Bangsalsari menerangkan bahwa:

Nama : Hendro Hariyanto
Alamat : Jl Argopuro Krajan 2 Badean Bangsalsari Jember
Status : Mahasiswa IAIN Jember
Jurusan : Tarbiyah/MPI
Semester : 10

Benar-benar telah melakukan penelitian tentang “Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Bustanul Ulum Badean kec. Bangsalsari kab. Jember Tahun Ajaran 2014/2015” di lembaga kami pada tanggal 19 januari 2015s/d 11 maret 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat, supaya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 April 2015
Kepala Sekolah. MI Bustanul Ulum
Badean Bangsal sari

Syamsul Arifin S. S.Pd.I
NIP.-